

**PERAN KOMUNITAS HARAPAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK
JALANAN DI KAMPUNG SUMENEBAN KELURAHAN KAUMAN
KECAMATAN SEMARANG TENGAH KOTA SEMARANG**

**Skripsi
Program Sarjana (S-1)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**



Disusun Oleh :

Imrona

1501046016

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Imrona

NIM : 1501046016

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran Komunitas Harapan dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Denganini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkanterimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Semarang, 18 Juni 2020

Pembimbing,

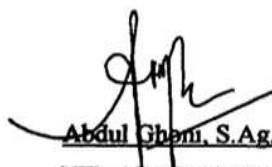
BidangSubstansi Materi

Bidang Metodologi dan TataTulis



Dr. Agus Riyadi, M.S.I.

NIP. 198008162007101003



Abdul Ghani, S.Ag. M.Ag.
NIP. 197707092005011003

SKRIPSI

**PERAN KOMUNITAS HARAPAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN
DI KAMPUNG SUMENEBAN KELURAHAN KAUMAN KECAMATAN
SEMARANG TENGAH KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh:

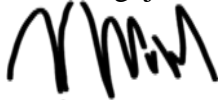
Imrona

1501046016

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 15 Juli 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

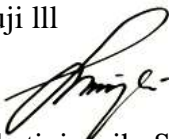
Sekretaris/Penguji II



Dr. Agus Riyadi, M.Si

NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III



Suprihatiningsih, S.Ag., M.S.i.

NIP. 19760510 200501 2 001

Penguji IV



Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP. 19700202 199803 1 005

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Agus Riyadi, M.Si.

NIP. 19800816 200710 1 003

Pembimbing II



Abdul Ghani, S.Ag. M.Ag.

NIP. 197707092005011003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 22 Juli 2020



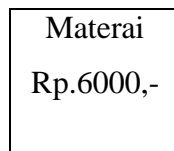
Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 30 Juni 2020



Imrona

NIM: 1501046016

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt, Yang Maha Penguasa Lagi Maha Penyayang, Atas berkat, Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peran Komunitas Harapan Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang”**. Shalawat sertasalam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya hingga yaumul qiyamah nanti.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis telah melakukan bimbingan dan mendapatkan saran, motivasi dari berbagai pihak. Sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Suatu kehormatan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Sulistio, S. Ag.M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Agus Riyadi S.Sos. M.Si. selaku Dosen Wali dan Pembimbing 1, serta Bapak Abdul Ghoni, M.Ag. selaku pembimbing 2, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberi ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan Skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
7. Bapak, Ibu dan Kakak-kakak tercinta yang menjadi semangat terbesar dan yang tak pernah lelah dalam memberiku motivasi dan selalu setia menemani dalam kondisi apapun.

8. Ibu Narsi, Selaku Pendiri Komunitas Hrapan ,Yang Telah Memberikan izin kepada penulis dan telah meluangkan waktu, tenaga serta menerima penulis menjadi bagian keluarga.
9. Temen-temen PMI A dan B, Keluarga Besar Pengembangan Masyarakat Islam Uin Walisongo.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda terhadap semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun, akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua. Aamiin

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat dorongan dan semangat dari keluarga dan kerabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini tanpa bantuan moril tentunya akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu, atas dasar itu tulisan ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak Mattoha dan Ibuku Kumyati yang tercinta dan terkasih yang tak pernah lelah untuk memberiku motivasi dan kasih sayangnya, serta selalu memberikanku do'a demi kelancaran segalanya dalam hidupku khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak Perempuan Nafi'ati dan Kakak Laki-laki Fathurrohman. terimakasih atas Bimbingan dan Motivasinya.
3. Suami saya Fajar Mustaqorin yang selalu memberi saya semangat dan selalu mendukung kegiatan saya.
4. Pembimbingku bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.M.Si. selaku Dosen Wali dan Pembimbing 1, serta Bapak Abdul Ghoni M.Ag. selaku pembimbing 2 yang telah membimbing, memberi masukan dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabati PMI Dakwah yang selalu memberi semangat kepada saya.
6. Ibu Nasri, Anak-anak Komunitas Harapan yang sudah rela meluangkan waktunya untuk saya wawancarai dan membantu dalam mengumpulkan data untuk skripsi ini. Semoga persembahan ini Menjadi kemanfaatan, keberkahan, dan kesuksesan bagi kita, terutama untuk membahagiakan kedua orang tua

Barakallah, Aamiin

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri...(Ar-Ra'd: 11) (Syaiikh Imam Al-Qurthubi, 2008: 678-679)”

ABSTRAK

Nama : Imrona, Nim : 1501046016 Judul : “Peran Komunitas Harapan Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Berdasarkan realitas yang ada, anak jalanan sering kali dilupakan kehadirannya oleh masyarakat sekitar karena masyarakat beranggapan bahwa merawat anak jalanan tidak memberikan keuntungan dari segi material. Anak jalanan mempunyai hak yang harus dipenuhi. salah satunya ialah hak mendapatkan pendidikan yang layak agar mampu mengembangkan kemampuan atau keterampilan serta dapat mengubah sikap agar dapat mengubah masa depan yang lebih baik. Pada dasarnya anak jalanan yang tinggal di komunitas harapan hanya mendapatkan kegiatan yang monoton seperti sekolah, lalu mengaji tanpa adanya pelatihan skill untuk menggali potensi yang ada pada diri mereka. Hal tersebut lah yang membuat komunitas harapan memberikan program pemberdayaan kepada anak jalanan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana peran Komunitas Harapan dalam pemberdayaan anak jalanan di Kampung Semeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang (2) bagaimana hasil pemberdayaan Komunitas Harapan terhadap anak jalanan di Kampung Semeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran pembinaan anak jalanan di Komunitas Harapan di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang (2) mendeskripsikan mengenai hasil yang telah di capai oleh Komunitas Harapan dalam memberdayakan anak jalanan di Komunitas Harapan di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Teknik analisis datanya menggunakan Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran Komunitas Harapan dan Dalam Pemberdayaan anak jalanan Melalui Program pendidikan luar sekolah, dan praktek pembuatan daur ulang bahan bekas, merujuk kepada dua tahapan. Yaitu: pertama Peran Fasilitatif, kedua Peran Edukatif, Dimana komunitas harapan melakukan pemberdayaan melalui peranan tersebut. (2) Hasil dari peran komunitas harapan dalam pemberdayaan, anak jalanan mampu berpartisipasi dengan kegiatan yang dilakukan komunitas harapan melalui program yang

diberikan komunitas harapan, dapat memberi motivasi kepada anak-anak untuk tidak kembali ke jalanan lagi.

Kata kunci: Peran Komunitas Harapan, Komunitas, Pemberdayaan Masyarakat, pemberdayaan Anak Jalanan, Cara Pemberdayaan Anak Jalanan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	11
1 Jenis dan pendekatan penelitian	11
2 Devinisi Konseptual	11
3 Sumber dan jenis data	12
4 Teknik pengumpulan data	12

5	Teknik analisis data	13
---	----------------------------	----

BAB II: PERAN KOMUNITAS DALAM PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN DAN MASYARAKAT

A.	Peran Komunitas Harapan.....	15
1.	Peran	15
2.	Macam-macam Peran	17
3.	Fungsi Peran	18
4.	Jenis-Jenis Peran	18
B.	Komunitas	19
C.	Pemberdayaan Masyarakat	21
1.	Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	22
2.	Model-model Pemberdayaan Masyarakat	22
3.	Tahap Pemberdayaan Masyarakat	24
4.	Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat.....	25
D.	Pemberdayaan Anak Jalanan.....	26
E.	Cara Pemberdayaan Anak Jalanan.....	29

BAB III: PERAN KOMUNITAS HARAPAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN DI KAMPUNG SEMENEBAK KELURAHAN KAUMAN KECAMATAN SEMARANG TENGAH KOTA SEMARANG

A.	Profil Komunitas Harapan	32
1.	Sejarah berdirinya Komunitas Harapan	32
2.	Maksud dan tujuan Komunitas Harapan	34
3.	Visi dan Misi Komunitas Harapan	35
4.	Struktur Organisasi Komunitas Harapan	36
5.	Tujuan Komunitas Harapan	38
6.	Program kerja Komunitas Harapan	38
7.	Jadwal kegiatan di Komunitas Harapan	41
8.	Proses Pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan Komunitas Harapan	41
9.	Sumber Dana Komunitas Harapan	42
10.	Sarana dan Prasarana	42
11.	Data dan daftar Anggota Anak	44

B. Peran Komunitas Harapan dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang	46
C. Hasil Pemberdayaan Komunitas Harapan Terhadap Anak Jalanan di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang	51

BAB IV: ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Peran Komunitas Harapan dalam Pemberdayaan Anak Jalanan	54
B. Analisis Hasil Komunitas Harapan dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang	61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	65
C. Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Anak Jalanan di Kota Semarang	5
Tabel 3.2 Struktur Organisasi Komunitas Harapan	36
Tabel 3.3 Tugas Pokok dan Fungsi Relawan Komunitas Harapan	37
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Komunitas Harapan	41
Tabel 3.5 Daftar Anggota Komunitas Harapan	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerajinan tangan dari daur ulang sampah	40
Gambar 3.2 Pelatihan menggambar di Komunitas Harapan	48
Gambar 3.3 Perlombaan nari di Komunitas Harapan	49
Gambar 3.4 Acara nari anak Komunitas Harapan	50
Gambar 3.5 Prakaria daur ulang bahan bekas di Komunitas Harapan	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah anak jalanan, saat ini telah menjadi bagian kehidupan yang tidak bisa lepas di kota besar maupun kecil. Permasalahan ini nampaknya perlu mendapat perhatian secara khusus. Seperti halnya kota-kota lain, Semarang juga merasakan fenomena berupa anak jalanan, gelandangan, dan pengemis. Banyaknya anak jalanan yang muncul, juga menyebabkan permasalahan dan persaingan terdiri diantara anak jalanan dan preman. Menurut Bagong Suyanto, anak jalanan yang masih kecil akan mendapat perlakuan yang tidak semena-mena dari anak jalanan yang usianya lebih dewasa seperti di caci maki dan diambil hasil mengamen, bahkan anak jalanan juga mendapatkan perlakuan yang tidak pantas dari para preman, seperti dirampas uang hasil ngamennya, bahkan ada yang sampai diperkosa atau disodomi dan masih banyak lagi kasus-kasus yang dialami oleh anak jalanan.¹

Anak sebagai tunas dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa memiliki peran strategis dalam upaya menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara di masa depan. Masa tumbuh kembang anak merupakan masa-masa rawan yang membutuhkan perhatian serius oleh orang tua maupun orang dewasa lainnya. Masa anak merupakan suatu fase yang sangat penting, berharga, yang merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia.² Dapat dikatakan bahwa dalam fase perkembangan individu, masa anak merupakan masa yang sangat penting dalam tahap pembentukan dan pengembangan pribadi individu disetiap tahap perkembangannya. Dalam upaya menjunjung keberhasilan individu maka sejak kecil anak perlu menguasai berbagai kemampuan terutama kemampuan sosial emosional yang baik. Menurut Goleman (1995) Keberhasilan hidup seseorang lebih ditentukan oleh kemampuan emosionalnya dibanding dengan kemampuan intelektual. Kemampuan anak sosial

¹Dr. Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Kencana: Pustaka Media Grup 2010).Hlm. 207

²Roopnarine, J.L. & Johnson, J.E., *Approaches to Early Childhood Education*. (New York: Macmillan, 1993).hlm. 56

emosional merupakan fondasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas.³

Meningkatnya jumlah penduduk mensyaratkan peningkatan kebutuhan dan tuntutan hidup. Perkembangan teknologi dan informasi yang terus berkembang, sedangkan sumberdaya alam, sumber-sumber penghasilan, dan sumber daya manusia yang tidak bisa mengimbangi peningkatan-peningkatan tersebut, menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan Sosial yang begitu banyak dan kompleks. Hampir setiap daerah di Indonesia khususnya di daerah perkotaan, permasalahan sosial ini ada dengan jenis yang beragam.⁴

Berkaitan dengan permasalahan Anak jalanan ini maka di butuhkan program-program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan keterampilan dan produktifitas dalam pemberdayaan ekonomi. Biasanya pemberdayaan yang dibutuhkan anak jalanan adalah sektor informal.⁵ Sektor informal ini adalah lebih dititik tekankan pada aspek ekonomi sebagai sarana kehidupannya. Untuk itu dibutuhkan program pendidikan keterampilan yang relevan dengan kondisi anak-anak jalanan, dimana program tersebut diarahkan untuk membimbing, melatih dan memberi pelajaran anak agar mampu menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih terfokus pada kecakapan kerja.⁶

Meningkatnya jumlah anak jalanan yang semakin besar mencemaskan masyarakat. Hal ini membutuhkan peran berbagai pihak untuk menangani permasalahan tersebut. Semua pihak harus merapatkan barisan dalam mengurus dan memberikan perhatian terhadap anak jalanan ini. Hal ini dikarenakan mereka adalah asset bangsa. Masyarakat berkewajiban untuk membangkitkan dan menunjukan kemampuan masyarakat didalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat dan anak jalanan tersebut.⁷

³ Daniel Goleman, *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*, (Jakarta: PT.Gramedia Puataka Utama 1995), hlm.

⁴<http://kedaulatanrakyat.com> di akses pada tanggal 2 Agustus 2019.

⁵ Ahmad Sofian, <http://www.kompasiana.com/ahmad-sofianpkpa/54ff9b2aa333115f5c50fb6d/anak-jalanan-dan-masalah-sosial>, diakses pada tanggal 31 Oktober 2018, Pukul 12.22 WIB.

⁶ Aditiya Kurniawan, *Pemberdayaan Anak Jalanan Usia Sekolah di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta* Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Program studi pendidikan luar Sekolah jurusan pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2015).hlm.2

⁷ AbdulHaki, *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*, (Bandung: Andira 2002).hlm. 34.

Secara psikologis anak jalanan adalah anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai emosi yang baik dan kokoh. Dalam kondisi demikian, sementara mereka harus turun kejalanan yang keras dan cenderung berpengaruh sangat buruk bagi perkembangan dan pembentukan kepribadianya. Kehidupan anak jalanan sangatlah berbeda dan terlihat jauh dari dunia anak-anak pada umumnya yaitu dunia bergembira dan bermain. Dunia anak jalanan tidak lain adalah dunia kerja keras dan lelah, mereka harus menghidupi diri mereka sendiri tanpa ada belaian dan kasih sayang dari orangtua. Selain itu sisi yang lain mereka lebih senang berada di jalanan, dikarenakan kehidupan mereka hakekatnya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibatasi dengan waktu.⁸

Dalam kesehariannya anak-anak menghabiskan waktunya dijalanan. Kehidupan anak jalanan sangatlah berbeda dan terlihat jauh dari dunia pada anak-anak pada umumnya yaitu dunia bergembira dan bermain. dunia anak jalanan tidak lain adalah dunia kerja dan lelah, mereka hidupi diri mereka sendiri tanpa ada belaian dan kasih saying dari orang tua. Selain sisi yang lain mereka lebih senang berada dijalanan, dikarenakan kehidupan mereka dapat melakukan apa saja sesuai dengan apa yang diinginkan tidak di batasi dengan waktu.

Membahas tentang anak jalanan dan anak putus sekolah, tidak terlepas dari perlindungan terhadap anak dan hak-haknya. Upaya penanganan anak jalanan juga seyogyanya dilakukan secara preventif. Harapannya agar jumlah anak jalanan dapat berkurang. Namun kenyataanya jumlah anak jalanan yang melakukan kegiatan di jalanan tidak berkurang, bahkan mereka yang telah ditangani kembali lagi ke jalanan atau berpindah tempat dari tempat satu menuju tempat lainnya.⁹

Perlindungan anak merupakan perwujudan adanya keadilan dalam suatu masyarakat. Kendati di sadari bahwa tidak semua anak jalanan dan anak putus sekolah melakukan tindakan-tindakan yang sampai mengganggu ketertiban umum, namun tidak diingkari bahwa ada sebagian di antara mereka yang dapat merusak seluruh citra anak jalanan dan anak putus sekolah.¹⁰ Berbagai masalah tindakan yang mengarah pada

⁸ Putra, Fikriyadi. Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah. *sher Scial Work Journal* 2015, Vol, 5, No. 1, 64-51

⁹ Cika Fauziyah, *Peran komunitas Save Street Child dalam meningkatkan kemandirian anak alanan di Malioboro Yogyakarta*. Sekripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015)

¹⁰ Gultom, maidin, *Perlindungan Hukum terhadap Anak dalam system peradilan pidana anak Indonesia*, (Bandung: Refika Aditma, 2010). hlm.33.

kriminalitas seperti mencuri, narkoba, mencopet kental dalam kehidupan anak jalanan. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain;

- a) Faktor pembangunan
- b) Faktor kemiskinan
- c) Faktor kekerasan keluarga
- d) Faktor perceraian orang tua
- e) Faktor ikut- ikut teman
- f) Faktor kehilangan orang tua
- g) Faktor budaya.¹¹

Anak sebagai korban kekerasan, menyebabkan, menjadikan proses pertumbuhannya menjadi terganggu. Penyebab ini salah satunya adalah ketidak mampuan keluarga, masyarakat sekitar ataupun pemerintah lokal dalam pembinaan terhadap anak. Orang tua, masyarakat dan pemerintah mempunyai kewajiban untuk melakukan perlindungan terhadap anak jalanan dan korban kekerasan, dan memberikan perlakuan yang baik, sehingga keberadaannya tidak menimbulkan penyakit mengganggu kehidupan sosial masyarakat. Sinergitas antar komponen menjadi sebuah hal yang urgen.

Dalam penanganan anak jalanan, Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang telah melakukan berbagai upaya sebagai wujud perlindungan terhadapnya. Terkait dengan hal ini, Pemkot Semarang mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, dan Undang –Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Banyaknya anak jalanan di wilayah Kota Semarang merupakan persoalan yang selalu diurai dan dicari penyelesaiannya. Dengan berbagai cara dilakukan upaya untuk mengurangi jumlah anak jalanan dan hal-hal yang melingkupinya. Salah satu yang dilakukan adalah dengan menggandeng lembaga sosial yang terlibat dalam perlindungan anak.¹²

Dalam perda np. 2 tahun 2008 pasal 6 menyebutkan pula bahwa pencegahan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mencegah berkembangnya dan meluasnya jumlah penyebaran dan kompleksitas permasalahan penyebab adanya anak

¹¹Idul Munir, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan diri pada Anak Jalanan oleh yayasan Setara Kota Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018), Hlm.48

¹²Puji Endah Wahyu Ningsih, *Penanganan Anak jalanan di Rumah perlindungan sosial Anak pelangi oleh dinas sosial, pemuda dan olahraga Kota Semarang*, Skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: jurusan politik dan kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2013), hlm. 4-5.

jalanan dan pengamen. Selain itu, ada pula tindak lanjut dari pembinaan pencegahan yaitu pembinaan lanjut, rehabilitas sosial, ekspolotasi, pemberdayaan, bimbingan lanjut, dan partisipasi masyarakat.¹³

Jumlah anak jalanan di Kota Semarang pada tahun 2017. Di kota Semarang terdapat 233 anak jalanan.¹⁴ Data tentang jumlah anak jalanan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Anak Jalanan di Kota Semarang

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1.	Banyumanik	-	-	-	-
2.	Candi Sari	18	19	37	15.88
3.	Gajah Mungkur	1	2	3	1.29
4..	Gayam Sari	4	3	7	3.00
5.	Genuk	1	0	1	0.43
6.	Gunung Pati	27	0	27	11.59
7.	Mijen	-	-	-	-
8.	Ngaliyan	13	0	13	5.58
9.	Pedurungan	15	1	16	6.87
10.	Semarang Tengah	12	2	14	6.01
11.	Semarang Barat	20	19	39	16.74
12.	Semarang Selatan	6	7	13	5.58
13.	Semarang Timur	1	0	1	0.43
14.	Semarang Utara	24	19	43	18.45
15.	Tembalang	15	4	19	8.15
16.	Tugu	-	-	-	-
	Jumlah	157	76	233	100¹⁵

¹³ Jonathan Tribuwono, Implementasi pembinaan anak jalanan, glandangan, pengemis dan pengamen di Kota Makasar (Studi kasus pada Dinas Sosial, Skripsi tidak diterbitkan, (Makasar : Program studi Administrasi Negara Departemen ilmu Administrasi, Fakultas ilmu sosial dan ilmu Politik Universitas Hasanudin 2017), hlm. 33.

¹⁴ Dinar Suryaningsih, *Analisis Penanganan anak jalanan di rumah perlindungan sosial anak pelangi oleh dinas sosial, pemuda dan olahraga kota Semarang*, Skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: Jurusan Akademisi publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Diponegoro, 2017), hlm. 5

¹⁵ Dinar Suryaningsih, *Analisis Penanganan anak jalanan di rumah perlindungan sosial anak pelangi oleh dinas sosial, pemuda dan olahraga kota Semarang*, Skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: Jurusan Akademisi publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Diponegoro, 2017), hlm. 5

Salah satu lembaga perlindungan anak di Kota Semarang adalah Komunitas Harapan. Lembaga ini bekerjasama dengan Dinas Sosial Kota Semarang dalam mengatasi dan membina anak jalanan dan anak putus Sekolah. Pembinaan sendiri merupakan satu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik.¹⁶ Komunitas Harapan sebagai suatu kelompok sosial yang bergerak dalam bidang sosial pendidikan, memberikan pelayanan pendidikan nonformal dalam bidang sosial pendidikan, memberikan pelayanan pendidikan nonformal kepada anak-anak di kawasan Pasar Johar Semarang.

Lingkungan pasar Johar terkategori sebagai lingkungan perkampungan kumuh di Kota Semarang. Komunitas Harapan memiliki perhatian lebih terhadap pembangunan keperibadian warga belajarnya. Komunitas ini berdiri pada tanggal 2 Januari 2013. Latar belakang dibentuknya komunitas harapan, berangkat dari keperhatinan Agung Stia Budi (Agung Wong) melihat kondisi anak-anak di sekitar tempat tinggalnya, yakni di Kampung Sumoneban RT. 03, RW.04, Kelurahan Kauman, Semarang. Kehidupan anak-anak yang tumbuh dan besar di lingkungan yang tidak sepenuhnya kondusif dalam membentuk mental dan keperibadian, menimbulkan kekhawatiran besar akan masa depan mereka. Kondisi lingkungan yang terkenal keras, dan keperibadian para orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, membuat orang tua sedikit lupa memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang mengakibatkan anak-anak hidup bebas di jalanan tanpa adanya control dan pengawasan.

Anak-anak di Kampung Sumoneban dan sekitarnya sering melakukan tindakan yang kurang terpuji bahkan lepas kontrol. Hal ini salah satunya disebabkan karena terpengaruh orang-orang di sekitar lingkungan mereka. Komunitas harapan hadir memberikan pendidikan untuk lingkungan ini, yakni dengan memberikan berbagai kegiatan positif agar tidak terkontaminasi oleh lingkungannya. Kegiatan-kegiatan yang diberikan Komunitas Harapan antara lain belajar bersama, bermain bersama, pendidikan perilaku dan sejenisnya.

Pada mulanya, kegiatan pembelajaran di Komunitas Harapan diterapkan dengan sistem berjenjang. Maksudnya kakak kelas memberikan arahan atau membantu adik

¹⁶ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi :Proses diagnose dan intervensi* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada,2002).hlm 7

kelasnya dalam kegiatan bermain dan belajar. Dengan sistem berjenjang ini diharapkan tercipta hubungan positif antara adik dan kakak kelas. Lambat laun, kegiatan di Komunitas Harapan pada akhirnya mendapat bantuan dari beberapa relawan atau yang kerap sebagai “Nekatezz” yang memberikan berbagai macam pembelajaran seperti mangaji Al Qur’an, dan pendidikan agama islam, pendidikan budi pekerti, keterampilan, dan pengembangan bakat minat.

Pembelajaran dan pemberdayaan terhadap anak jalanan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan mengalami kemajuan, peningkatan, pertumbuhan positif. Beberapa program pembinaan mulai pendidikan formal, atau beberapa kegiatan keperibadian yang meliputi bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, bimbingan jasmani dalam upaya mengembangkan bakat dan minat Anak dilakukan. Kegiatan di Komunitas Harapan banyak ragamnya dari bernyanyi, menari, hingga kerajinan tangan dari bahan daur ulang sampah.

Sebelum adanya Kegiatan di Komunitas Harapan salah satu anak Bernama Muhamad Tegar Saputra yang merasa anak-anak di sekitar tempat tinggal mereka merasa tidak berani untuk tampil istilahnya kurang berani dan kurang yakin akan bakat yang mereka miliki seperti halnya menari, menyanyi, sampai membuat kerajinan tangan dari bahan daur ulang sampah. Setelah adanya kegiatan di luar sekolah yang di adakan oleh Komunitas Harapan ini anak-anak sudah berani tampil dan merasa Percaya diri di undang untuk tampil di luar, dari kegiatan tersebut pun akhlaq mereka pun ikut berubah jadi lebih baik, yang dulunya sering berbicara kotor atau tidak pantas. Sekarang mereka sudah tau kalau berbuat seperti itu adalah hal yang tidak baik.

Berdasarkan latar belakang dari fenomena diatas, maka peneliti menarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul “Peran Komunitas Harapan Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan, Putus Sekolah, dan Pengemisdi Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana Peran Komunitas Harapan dalam pemberdayaan Anak Jalanan di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang?
- 2 Bagaimana hasil pemberdayaan Komunitas Harapan terhadap Anak Jalanan di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a** Untuk mengetahui peran pembinaan anak jalanan di Komunitas Harapan di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang
- b** Mendeskripsikan mengenai hasil yang telah di capai oleh Komunitas Harapan dalam memberdayakan anak jalanan di Komunitas Harapan di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

a) Secara Akademis

- 1 Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dalam pemberdayaan anak jalanan dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan program studi Pengembangan Masyarakat Islam secara lebih umum.
- 2 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan refrensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang pemberdayaan anak jalanan.

b) Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pembaca baik dari kalangan akademis maupun masyarakat umum tentang peran pemerintah terhadap pembinaan anak jalanan dan putus sekolah.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang terkait yang membutuhkan, sekaligus untuk mengetahui peran pembinaan yang diberikan oleh Komunitas Harapan.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian penelitian ini, maka perlu di sajikan beberapa kajian atau penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian itu adalah :

Sofyan Ari Subehi, *Pendidikan Karekter bagi anak jalanan melalui comprehensive project di Rumah Singgah Teduh Berkarya Yogyakarta*.Peneliti ini

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memuat lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki. Hasil Penelitian mengenai penanganan anak jalanan untuk memberikan pendidikan karakter bagi anak jalanan di Rumah Singgah Teduh Berkarya mengarah padapemenuhan kebutuhan fisik, Rohani, dan sosial.¹⁷

Gresniar Uli Sinaga, *Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Yayasan Vita Dulcedo di Kota Pematangsiantar (Studi Kasus Komunitas Sandi Kelana)*. Penelitian ini menggunakan metode etnografi. Penelitian ini di lakukan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pemberdayaan anak jalanan yang ada di Pasar Horas Kota Pematangsiantar melalui komunitas sandi kelana. Peneliti juga menggunakan metode wawancara dan observasi dan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Hasil Penelitian mengenai Komunitas sandi kelana memang benar-benar melakukan pemberdayaan terhadap anak-anak jalan yang berada di Pasar Horas Kota Pematangsiantar terbukti dengan pengakuan anak-anak jalanan yang bergabung ke dalam komunitas tersebut yang merasa memang Komunitas Sandi Kelana sangat memberdayakan mereka dan membuat hidup mereka menjadi lebih baik.¹⁸

Rifki Masroni, *Pemberdayaan Anak jalanan: Studi proses dah hasil pemberdayaan anak jalanan oleh ikatan pekerja sosial masyarakat Kota Yogyakarta*. Peneliti ini ini menggunakan pendekatan kualitatif adapun pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tersebut digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai proses dan hasil pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta. Hasil Penelitian mengenai pemberdayaan anak jalanan di IPSM Kota Yogyakarta terhadap anak jalanan sudah berhasil dengan adanya bukti-bukti bahwa, anak jalanan tidak kembali ke jalanan, anak jalanan mempunyai

¹⁷Sofyan Ari Subehi, *Pendidikan Karekter bagi anak jalanan melalui comprehensive project di Rumah Singgah Teduh Berkatya Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010)

¹⁸Gresniar Uli Sinaga, *Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Yayasan Vita Dulcedo di Kota Pematangsiantar (Studi Kasus Komunitas Sandi Kelana)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unversitas islam Negri Sunan Kalijaga 2016) hlm 30.

keterampilan pengalihan profesi yang lebih baik, anak jalanan mempunyai pengalaman baru dari kegiatan yang telah diikuti di IPSM Kota Yogyakarta.¹⁹

Cika Fauziyah, *Peran komunitas Save Street Child dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan di Malioboro Yogyakarta*(2015). Peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan ini lebih mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian. Hasil penelitian Mengenai peningkatan pola pikir anak jalanan di komunitas Save Street Child yaitu ada dua aspek utama, yaitu aspek peranan komunitas SSCJ dan factor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak jalanan oleh SSCJ di Malioboro Yogyakarta.²⁰

Aditya Kurniawan, *Pemberdayaan Anak Jalanan usia Sekolah di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil dari Rumah Singgah Ahmad Dahlan, Tutor serta anak Jalanan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Mengenai bentuk pemberdayaan anak jalanan usia sekolah di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta ialah Konseling anak dan Keluarga, kesenian, pendidikan, pelatihan keterampilan, program bimbingan agama islam, serta program pemagangan. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan Rumah Singgah Ahmad Dahlan dibuat berdasarkan dua prioritas sasaran yakni perbaikan ekonomi dan pendidikan.²¹

Dapat di ketahui bahwa sejauh penelusuran peneliti, ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, namun ada perbedaan yang terlihat yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian, Objek Penelitian, dan teori yang digunakan. Disini peneliti mengenai proses pemberdayaan anak jalanan dan hasil pemberdayaan anak jalanan di Komunitas Harapan Kota Semarang.

¹⁹Rifki Masroni, *Pemberdayaan Anak jalanan: Studi Proses dan Hasil Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta Tahun 2015*. Skripsi tidak diterbitkan, (Medan: Jurusan Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatra Utara 2018), hlm 14.

²⁰Cika Fauziyah, *Peran Komunitas Save Street Child Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan, Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015), hlm 30.

²¹Aditya Kurniawan, *Pemberdayaan Anak Jalanan usia Sekolah di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2015), hlm 6.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban dari problem yang diteliti.²² Metode ilmiah adalah cara ilmiah yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan.²³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, keterangan sebagai berikut:

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis data ini adalah data diskriptif Kualitatif. Penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²⁴

2) Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama penelitian, fungsinya adalah agar konsep-konsep yang di gunakan dalam memahami variabel-variabel atau aspek utama menjadi jelas.

Peran merupakan suatu perilaku atau tindakan. Dalam hal ini Komunitas Harapan merupakan suatu keterlibatan pada anak jalanan dalam mengembangkan pola pikir, perilaku dan tindakan anak jalanan meliputi peran fasilitatif, peran edukatif.

Anak jalanan merupakan tanggung jawab dinas sosial Khususnya di kota Semarang terhadap Anak jalanan di lingkungan pasar johar. Dalam hal ini Komunitas Harapan melaksanakan tanggung jawab sosialisasinya menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih baik lagi.

Pemberdayaan anak jalanan merupakan upaya untuk menciptakan perubahan terhadap pola pikir dan tindakan anak untuk menjadi lebih baik, mendidik mereka agar kelak menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik dan cerdas.

²² Sytrisni Hadi, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset,1989), Hlm.4

²³ Dedy Mulyana,*Metode Penelitian Kualitatif:Paradikma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2004),Hlm, 145

²⁴ P. Joko Subagyo,S.H, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2011), Hlm. 94

3) Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh.²⁵ Berdasarkan Sumbernya, data penelitian dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan lainnya. Data primer diperoleh sendiri secara mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.²⁶ Data primer oleh penelitian ini adalah data yang di dapat langsung dari Komunitas Harapan Kota Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktik dilapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti menggunakan bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau dengan mencairnya sendiri dalam file-file yang tersedia.²⁷ Sumber data ini diperoleh dari hasil keputusan yang dilakukan oleh peneliti melalui buku, Internet, dan juga dokumen yang dimiliki oleh Komunitas Harapan Kota Semarang.

4) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

a) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.²⁸

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta Rienka Cipta, 2006),Hlm .129

²⁶P. Joko Subagyo,S.H, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2011), Hlm. 87

²⁷P. Joko Subagyo,S.H, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*....., Hlm. 88.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta Rienka Cipta, 2002),Hlm .143

cara ini dilakukan dengan cara terjun langsung di lapangan, dengan mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan Komunitas Harapan Kota Semarang dalam menjalankan tugasnya seperti proses penjangkauan, kunjungan ke rumah sebagian anak jalanan binaan Komunitas harapan, Observasi ini merupakan cara untuk mendapat data-data yang mendukung penelitian ini agar mendapat data yang benar-benar akurat. ²⁹Observasi ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumbernya melalui wawancara langsung dengan informan/ face to face relation.³⁰ Peneliti mewawancarai Ibu Narsi yaitu istri dari Bapak Agung Pendi dan pertama kali bergabung Komunitas Harapan di Kampung Sumeneban Kauman Kelurahan Semarang Tengah Kota Semarang.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan secara catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non instansi. Sumber ini terdiri dari File-file, foto, percakapan dan lain-lain. Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen.³¹ Dokumentasi yang di ambil peneliti adalah dokumen-dokumen pendukung penulisan dari Komunitas Harapan di Kampung Sumeneban Kauman Kelurahan Semarang Tengah Kota Semarang.

5) Teknis Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, unit,

²⁹Rifki Masroni, *Pemberdayaan Anak jalanan, Studi proses dan hasil pemberdayaan anak jalanan oleh ikatan pekerja sosial masyarakat Kota Yogyakarta Tahun 2015*. Skripsi tidak diterbitkan, (Medan : Jurusan Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera utara 2018), hlm.34.

³⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: UGM 1987), hlm.1

³¹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Teori dan Praktik), (Jakarta: Bumi Askara, 2013), Hlm.82.

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³² Analisis data ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014), ada tiga tahap analisis data³³ yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan dengan Komunitas Harapan Kota Semarang.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *Phie chard*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan Peran Komunitas Harapan Kota Semarang dalam Memberdayakan Anak jalan di Kota Semarang Khususnya wilayah Johar.

3. *Conclusion Drawing/ verification* (Kesimpulan)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi atau Verification (*Conclusion Drawing*). Verification (*concluding Drawing*) adalah menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian lebih jelas tentang Peran Komunitas Harapan Kota Semarang di Desa Sumeneban Johar Semarang.

³² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 233.

³³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*....., Hlm. 247-253.

BAB II

PERAN KOMUNITAS DALAM PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN DAN MASYARAKAT

a) Peran

A. Pengertian Peran

Peran (*role*) adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seorang yang menduduki status tertentu. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsure status yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi sosial. Sementara, peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran.³⁴

Peran (*Role*) adalah serangkaian tingkah laku atau fungsi-fungsi yang dikaitkan dengan posisi khusus dalam suatu hubungan sosial tertentu.³⁵ Teori peran member penelaah terhadap perilaku sosial dengan penekanan pada konteks status, fungsi, dan posisi sosial yang terdapat dalam masyarakat. Peran adalah sekumpulan norma yang mengatur individu-individu yang berada dalam suatu posisi atau fungsi sosial tertentu memiliki keharusan untuk berperilaku tertentu.³⁶

Teori peran adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi, dalam ke tiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater itu kemudian dianalogkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat

³⁴Syahrial Syarbani dan Fathuri, *Teori Sosiologi Satu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016) hlm 113

³⁵ Endang Sri Indarwati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017), hlm.33.

³⁶ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial satu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 13.

yang diharapkan tidak berdiri sendiri melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau actor tersebut. Terdapat empat istilah dalam teori peran yaitu orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, kedudukan orang-orang dan perilaku, serta kaitan antara orang dan perilaku interaksi sosial terbagi menjadi dua yaitu actor dan target. Actor atau pelaku merupakan orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Target (sasaran) ialah orang yang mempunyai hubungan dengan actor dan perilakunya.³⁷

Ada lima istilah tentang perilaku tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran yaitu *Expectation* (harapan) merupakan pengharapan ideal masyarakat terhadap peran yang disandang. *Norm* (norma), menggambarkan keharusan-keharusan yang eksplisit ataupun implisit yang dituntut masyarakat akan peran yang disandang. *Performance* (wujud perilaku) merupakan tuntutan masyarakat terhadap kinerja peran yang disandang dilihat dari hasil akhirnya. *Evaluation* (penilaian) dan *sanction* (sanksi) yaitu evaluasi sebagai kesan positif atau negatif dari masyarakat sedangkan sanksi merupakan usaha untuk mempertahankan nilai positif atau mengubah nilai negatif ke nilai positif. *Role Conflict* (Konflik peran) menunjukkan bahwa manusia memiliki peran ganda tetapi harapan-harapan perannya tidak selara.³⁸

Jadi peran menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha. Untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya.³⁹ Peranan meningkatkan kemandirian anak jalanan berarti menunjukkan pada keterlibatan para pengurus komunitas dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran dapat diartikan sebagai

³⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV Rajawali, 1984), hlm. 233-234.

³⁸ Endang Sri Indrawati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Piskosain, 2017), hlm. 33.

³⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar, Cet 47*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015). hlm. 211

tuntunan yang diberikan secara struktual (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya).⁴⁰

B. Macam- Macam Peran

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklarifikasikan menurut bermacam-macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang. Pembahasan perihal aneka macam peran yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat berbagai macam peranan dapat disebutkan sebagai berikut:

- a) Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b) Peranan tersebut seyogyanya diletakkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu berlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
- c) Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan perannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
- d) Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan perannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.⁴¹

Jadi peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha. Untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya.⁴² Peranan meningkatkan kemandirian anak jalanan berarti menunjukkan pada keterlibatan para pengurus komunitas dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan.

⁴⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi...* hlm 212.

⁴¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2010), hlm.

⁴² Soerjono Soekanto, *Sosiologi* hlm. 286

C. Fungsi Peran

Pentingnya peranan adalah bahwa peranan mengatur perilaku seseorang, dan juga peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat menafsirkan perbuatan orang lain, sehingga orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang lain disekitarnya.⁴³ Terdapat beberapa fungsi peran yaitu:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi
2. Pewarisan trades, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
4. Menghidupkan system pengendali dan kontrol sehingga data melestarikan kehidupan Masyarakat.⁴⁴

D. Jenis-jenis Peran

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasikan menurut bermacam-macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang. Berbagai macam peranan dapat disebutkan, antara lain⁴⁵:

1 Peran Fasilitatif

Peran Fasilitatif merupakan peranan dalam memberikan kepada masyarakat dalam bentuk perubahan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat. *social animation, mediation and negotiation, building consencus.*

2 Peran pendidikan

Pendidikan yaitu peran-peran kependidikan. Peranan ini meliputi *conforming, training, consciousness raising, dan informing.*

3 Peran Perwakilan

Peran ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, melakukan advokasi atau pembelaan masyarakat, membuat *Mitra* atau *Network*, Sharing pengalaman dan pengetahuan serta menjadi juru masyarakat.

⁴³Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial ; Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2011), hlm. 112.

⁴⁴J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi : Tekas Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup,2004), hlm. 160

⁴⁵Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), Hlm.70.

4 Peran Keterampilan Teknik

Peran Keterampilan teknik yaitu peran pengembangan masyarakat dalam menerapkan teknik untuk mengembangkan masyarakat, meliputi pengumpulan data dan analisis data, pemakaian computer, penyajian laporan secara lisan dan tulisan.

5 Berdasarkan Cara Memperoleh Peran

- a) Peran bawaan (*ascribed roles*) yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha. Seperti peranan sebagai nenek dan anak kepala desa.
- b) Peranan pilihan (*achieves roles*) merupakan peranan yang diperoleh atas dasar keputusan sendiri. Seperti memutuskan untuk memilih kuliah di perogam setudi Sosiologi.⁴⁶

b) Komunitas

Komunitas atau Organisasi merupakan bentuk kerja sama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja.⁴⁷ Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu: bertahan hidup (*survive*), dan berkembang (*develop*). Organisasi harus dapat mempertahankan keberadaan dan berkembang, kalau tidak organisasi itu akan bangkrut atau gulung tikar. Atas dua prinsip itulah maka teknik pengorganisasian diperlukan dalam mempertahankan keberadaannya.⁴⁸

Dalam meraih tujuan yang hendak dicapai orang membentuk organisasi sesuai dengan minatnya, bagi mereka yang berminat dalam dakwah tergabung dalam organisasi dakwah demikian hanya orang yang peduli pada kesejahteraan sosial membentuk organisasi kesejahteraan sosial. Organisasi pelayanan kemanusiaan (OPK) atau *Human Service Organization* adalah organisasi yang fokus utamanya memberi pelayanan sosial. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan organisasi lainnya. Pekerja sosial karenanya harus mengerti kekhasan agar dapat melakukan pembangunan masyarakat secara efektif.⁴⁹ Bila

⁴⁶ Syahrial Syarbaini Rusdianta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009), hlm. 60.

⁴⁷ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press.2002), hlm 53.

⁴⁸ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan...* , hlm, 135

⁴⁹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 133.

membahas tentang intervensi komunitas, ada satu istilah yang biasanya muncul pada pembahasan tersebut, yaitu siapa yang biasanya muncul pada pembahasan tersebut. Istilah komunitas menurut Mayo yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi, mempunyai tiga tingkatan diantaranya⁵⁰ :

1. *Grass root* (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok masyarakat yang berada di daerah tersebut, misalnya dalam suatu Kelurahan ataupun Rukun Tetangga).
2. *Local Agency dan inter-agency work* (pelaku perubahan merupakan intervensi terhadap organisasi paling tingkat lokal, Provinsi ataupun di tingkat yang lebih luas, bersama jajaran pemerintah yang terkait serta organisasi non Pemerintah yang berminat terhadap hal tersebut).
3. *Ragional dan national community planning work* (misalnya, pelaku perubahan melakukan intervensi pada isu mengenai perencanaan lingkungan yang mempunyai cakupan lebih luas dari bahasa di tingkat lokal).

Layanan sosial sebenarnya merupakan bentuk perubahan sosial terencana (intervensi sosial) yang dilakukan oleh relawan, sarjana kesejahteraan sosial, pekerja sosial, dan berbagai profesi lainnya. Secara sederhana, hubungan antara organisasi pelayanan kemanusiaan (sebagai wadah), relawan, sarjana kesejahteraan sosial, dan pekerja sosial (sebagai agen perubahan), layanan sosial (sebagai salah satu bentuk intervensi sosial yang dikembangkan untuk mencapai kondisi yang dituju), serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (sebagai kondisi kehidupan yang dituju baik oleh warga masyarakat maupun agen perubahan).⁵¹ Adanya organisasi ataupun komunitas yang berfokus anak jalanan adalah sebagai pelaku perubahan bisa memberikan perluasan wawasan tentang peran dan pelaku perubahan sebagai *Community woker* dalam satu proses intervensi komunitas anak jalanan.

⁵⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm

⁵¹ Isbandi Rukminanto Adi, *Kesejahteraan...*, hlm.122.

c) **Pemberdayaan Masyarakat**

a) **Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan.⁵² Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.⁵³

Pemberdayaan (*empowerment*), merupakan konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Barat, utamanya Eropa. Konsep pemberdayaan mulai tampak ke permukaan sekitar dekade 1970-an, dan terus berkembang hingga akhir abad 20. Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi pembangunan digunakan dalam paradigma pembangunan berpusat pada manusia. Perspektif pembangunan ini menyadari betapa pentingnya kapasitas manusia dalam rangka meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan non material melalui redistribusi modal atau kepemilikan.

Pemberdayaan secara konseptual pada intinya membahas tentang individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh untuk membentuk hari depannya.⁵⁴ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*)., dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan ; b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan

⁵² Lihat Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm. 118

⁵³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 77.

⁵⁴ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Puataka Obor Indonesia, 2014), hlm. 90.

jasa-jasa yang mereka perlukan dan ; c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

- a Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- c Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- d Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Maka dari itu sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁵⁵

b) Model – Model Pemberdayaan Masyarakat

Paradigma yang digunakan sangat menentukan hasil-hasil pembangunan yang diperoleh. Selama ini paradigam yang digunakan lebih banyak menggunakan dominasi peran yang dilakukan oleh pemerintah. Peran negara pada posisi sentral baik dalam merencanakan maupun melaksanakan program. Menurut Korten ada tiga model pembangunan di negara yang sedang

⁵⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Adiatma, 2005), hlm. 58-60

berkembang, yaitu *Community development*, partisipasi masyarakat dan model desentralisasi. Ada tiga model dalam praktek dan pembangunan masyarakat, yaitu :

- 1 Model pembangunan local (*Locality development*) Model pembangunan lokal adalah bahwa perubahan masyarakat dapat dilakukan secara optimal bila melibatkan partisipasi aktif yang luas di semua spectrum masyarakat tingkat lokal. Tujuan yang dicapai tidak hanya tujuan akhir, melainkan juga proses untuk mencapai tujuan akhir tersebut sehingga tujuan utamanya yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat untuk berfungsi secara integratif.
- 2 Model Perencanaan Sosial (*Social Planning Model*). Menekankan pada pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah sosial yang substantive, seperti kenakalan remaja, permukiman, kesehatan mental dan masalah sosial lainnya. Model ini menganggap pentingnya menggunakan cara perencanaan yang matang dan perubahan yang terkendali yakni untuk mencapai tujuan akhir secara rasional. Sasaran yang ingin dicapai dalam model pendekatan ini adalah menciptakan, menyusun dan memberikan bantuan-bantuan baik yang bersifat ateri maupun pelayanan-pelayanan yang berbentuk jasa kepada orang-orang yang membutuhkannya. Dalam model ini yang ingin dikembangkan adalah kemampuan dan kecakapan masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan melalui usaha-usaha terencana, terarah dan terkendali.
- 3 Model Aksi Sosial (*Sosial Action Model*). Model ini menekankan betapa pentingnya penanganan kelompok penduduk yang tidak berbentuk secara terorganisir, terarah, sistematis dan meningkatkan kebutuhan yang memadadi bangi masyarakat yang lebih luas dalam rangka meningkatkan sumber atau perlakuan yang lebih sesuai dengan keadilan sosial atau demokrasi. Bertujuan mengadakan perubahan yang mendasar di dalam lembaga utama atau kebiasaan-kebiassan masyarakat. Model ini juga menekankan pada pemerataan kekuasaan dan sumber-

sumbernya, atau dalam hal pembuatan keputusan-keputusan masyarakat dan mengubah dasar kebijakan organisasi-organisasi formal.⁵⁶

Dari beberapa model yang dijelaskan, pada model *Community development*, yaitu bentuk oleh sekelompok orang yang hendak memperbaiki kondisi masyarakat di suatu daerah. Dengan misi tertentu, kelompok tersebut mengawalinya dengan menyusun rencana. Konsep *Community Development*, diwujudkan ke dalam struktur organisasi yang melibatkan masyarakat sebagai subjek serta objek pemberdayaan.

c) Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Ambar Teguh Sulistiani yaitu⁵⁷:

1. Tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya, actor atau pelaku pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan agar terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

Sedangkan tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Zubaedi ada enam tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu⁵⁸:

- 1 Tahapan pemeparan masalah (*Problem posing*), Melakukan aktivitas dengan kelompok dan menentukan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dari kelompok tersebut. Biasanya masyarakat

⁵⁶ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora utama, 2001), hal.67

⁵⁷ Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 83.

⁵⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm.83-86.

manadari permasalahan yang mereka hadapi namun tidak bisa diungkapkan.

- 2 Tahap analisis masalah (*Problem analysis*), tahap ini pekerja sosial mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi bersama oleh masyarakat.
- 3 Tahap penentuan tujuan (*aims*), dan sasaran (*objective*), pekerja sosial bersama masyarakat menentukan tujuan yang berpuncak pada visi, tujuan jangka panjang, dan petunjuk umum. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan dapat diungkapkan dengan jelas kepada warga.
- 4 Tahap perencanaan tindakan (*action plans*), merupakan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan aksi, pekerja sosial mempertahankan tenaga kerja, jaringan sosial, dana, tempat, dan segala hal yang terkait dengan kegiatan.
- 5 Tahap pelaksanaan kegiatan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang sebelumnya. Pekerja sosial dituntut untuk memperhatikan konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan.
- 6 Tahap evaluasi dilakukan secara terus menerus baik secara formal maupun semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat secara informal dalam setiap bulan, minggu, dan bahkan harian.

d) **Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat**

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (Misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Indikator pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif yaitu sebagai berikut:

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah pertumbuhan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dari orang lain.
3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.⁵⁹

d) **Pemberdayaan Anak Jalanan**

Anak jalanan, atau kadang disebut juga secara eufemistis sebagai anak mandiri usulan Rano Karno tatkala ia menjabat sebagai Duta Besar UNICEF, Sesungguhnya mereka adalah anak-anak yang terlatih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relative dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat. Di berbagai sudut kota, sering terjadi, anak jalanan haeus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum sekedar untuk menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya. Tidak jarang pula mereka dicap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kita menjadi kotor, sehingga yang namanya razia atau pengguran bukan hal yang mengagetkan mereka.⁶⁰

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat selalu terjadi perubahan, karena masyarakat sebagai sebuah sistem senantiasa mengalami perubahan. Perubahan sosial merupakan gejala umum yang terjadi dalam masyarakat dan merupakan gejala sosial yang terjadi sepanjang masa.⁶¹

⁵⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Adiatma,2005),hlm. 63.

⁶⁰ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010),hlm 26

⁶¹ M. Rusli Karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional,2001), hlm. 43.

Anak jalanan Menurut Jhon Locke adalah pribadi yang bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berawal dari lingkungan.⁶² Kehadiran mereka merupakan produk dari ekonomi keluarga yang lemah yaitu lemahnya daya beli keluarga tersebut. Kebutuhan primer keluarga seringkali tidak terpenuhi secara wajar. Konsumsi sehari-hari berlangsung dalam standar yang kurang memenuhi persyaratan gizi cukup, apalagi untuk mencapai kapasitas menu seimbang. Keluarga sangat rawan dan mudah terserang penyakit infeksi akibat kondisi *mal nutrition* tersebut. Kondisinya semakin rawan karena seringkali keluarga tidak mampu memadai rumah yang layak huni dan hanya menempati hubuk darurat yang umumnya tersebut dalam kawasan kumuh. Suasana keluarga yang kurang harmonis menyebabkan anak tidak betah tinggal di rumah sehingga mereka melarikan diri ke jalan untuk mencari kebahagiaan.⁶³

Latar belakang timbulnya anak jalanan adalah lemahnya kondisi ekonomi keluarga keserasian keluarga, kondisi lingkungan komunitas anak atau gabungan definisi dan factor-faktor tersebut, kondisi lingkungan komunitas anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah berkeliraran di jalan atau tempat umum lainnya.⁶⁴ Anak jalanan adalah semua anak yang kerja di jalan dan terapat di daerah perkotaan.⁶⁵ Anak jalanan adalah anak usia 7 sampai 15 tahun yang bekerja di jalan raya dan tempat umum lainnya dapat mengganggu ketentraman dan keselamatan orang lain dan membahayakan keselamatannya sendiri. Selain kondisi ekonomi timbulnya anak jalanan lainnya yaitu faktor.⁶⁶ Pendidikan, Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peranan tersendiri dalam pembentukan keperibadian seseorang. Selain itu keluarga dapat dikaitkan sebagai salah satu dari Tri pusat pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif sebagai pondasi yang kuat dalam pendidikan informal. Artinya dengan adanya pembiasaan dalam keluarga anak akan mengikuti atau menyesuaikan diri dengan orang tuanya.⁶⁷

⁶²<http://www.duniapisikologi.com>, di akses pada tanggal 5 Juni 2020.

⁶³Sofyan Ari Subehi, *Pendidikan Karakter bagi anak jalanan melalui comprehensive project di Rumah Singgah Teduh Berkatya Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan,(Yogyakarta: Jurusan pendidikan luar sekolah,Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2010), hlm 21.

⁶⁴FrangideAbraham,*Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Puspa Swara, 1993), hlm.117

⁶⁵Suyono Sutarto, *Hukum Acara Pidana* , (Semarang: UNDIP 1991), hlm.87

⁶⁶Sofyan Ari Subehi, *Pendidikan Karakter bagi anak jalanan melalui comprehensive project di Rumah Singgah Teduh Berkatya Yogyakarta*, , hlm22.

⁶⁷Hana Saputri ,*Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen di Kawasan Simpang Lima Semarang.*, Skripsi tidak diterbitkan,(Semarang: Jurusan pendidikan luar sekolah,Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2010), hlm 27.

Marginal, rentan, dan eksploitatif adalah istilah-istilah yang sangat tepat untuk menggambarkan kondisi dan kehidupan anak jalanan. Marginal karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang karirnya, kurang di hargai, dan umumnya juga tidak menjanjikan proyek apapun dimasa depan. Rentan karena resiko yang harus ditanggung akibat jam kerja yang sangat panjang benar-benar dari segi kesehatan maupun sosial sangat rawan. Adapun disebut eksploitatif karena mereka biasanya memiliki posisi tawar menawar (*bargaining position*) yang sangat lemah, tersubordinasi, dan cenderung menjadi objek perlakuan yang sewenang-wenang dari ulah preman atau oknum aparat yang tidak bertanggung jawab.

Sebagian dari pekerja anak (*child labour*), anak jalanan sendiri sebenarnya bukanlah kelompok yang homogen. Mereka cukup beragam, dan dapat dibedakan atas dasar pekerjaannya, hubungannya dengan orang tua atau orang dewasa terdekat, waktu dan jenis kegiatannya di jalanan serta jenis kelaminya. Berdasarkan teori diatas, secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam tiga kelompok.⁶⁸

- a. *Children on the Street*, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalan. Namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagai penghasilan mereka di jalan diberikan kepada orang tuanya.⁶⁹ Fungsi anak jalanan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan oleh kedua orang tuanya.
- b. *Children of the Street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa di antara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya, tapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab biasanya kekerasan lari atau pergi dari rumah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah, baik secara sosial-emosional, fisik, maupun seksual.⁷⁰

di Rumah ⁶⁸Sofyan Ari Subehi, *Pendidikan Karakter bagi anak jalanan melalui comprehensive project Singah Teduh Berkatya Yogyakarta.....*, hlm, 27-28.

⁶⁹Soedijar, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan*, (Parsudi Suparlan: Lubang Pustaka UNY 1984), hlm.36

⁷⁰ Irwanto, *Hak Asasi Manusia Dalam Masyarakat Komunal*, (Jakarta: PT. Iamarella 1995), hlm 45.

- c. *Children from families of the street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Walaupun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat yang lain dengan segala resikonya.⁷¹ Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi bahkan sejak masih dalam kandungan. Di Indonesia, kategori ini dengan mudah ditemui di berbagai katalog jembatan, rumah-rumah liar sepanjang rel kereta api dan sebagainya walu secara kuantitatif belum di ketahui secara pasti.

e) **Cara Pemberdayaan Anak Jalanan**

Anak merupakan generasi penerus masa depan bangsa. Kemajuan sebuah bangsa juga di tentukan oleh generasi muda. Dapat dilihat bahwa kondisi anak-anak di Indonesia kian memperhatikan, mereka tubuh dan berkembang dengan latar belakang kehidupan yang dekat dengan kemiskinan, tindak kekerasan, hilangnya rasa kasih sayang orang tua, dan rendahnya tanggung jawab dari orang tua, sehingga memicu mereka untuk melakukan perilaku negatif. Hal ini dilihat dari makin meningkatnya jumlah anak jalanan dari tahun ke tahun.

Pemerintah sebenarnya telah melakukan program pengentasan masalah anak jalanan, akan tetapi dirasakan jumlah anak jalanan belum berkurang malah justru makin menambah. Pengentasan masalah anak jalanan perlu disesuaikan dengan karakteristik mereka. Hal ini juga perlu ditunjang oleh adanya sarana prasarana yang memadai demi pengentasan masalah anak jalanan seperti berikut:

a **Rumah Singgah**

Adanya rumah singgah bagi anak-anak jalanan juga merupakan salah satu cara pemberdayaan anak jalanan. Rumah singgah dapat berfungsi sebagai tempat pemutusan sementara yang sifatnya nonformal, tempat dimana anak-anak dapat belajar untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan wawasan. Secara umum tujuan dibentuknya rumah singgah adalah membantu anak jalanan dalam mengatasi masalah-masalah dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Melalui rumah singgah anak-anak jalanan yang masih berbeda di jalanan dapat dijangkau untuk diberikan keterampilan

yang sesuai dengan bakat dan minatnya, melalui beberapa program pendidikan luar sekolah.⁷²

b Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan.⁷³ Pada hakikatnya, pendidikan luar sekolah adalah pendidikan nasional, yaitu yang memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan khusus yakni memenuhi kebutuhan belajar tertentu yang fungsional bagi masa sekarang dan masa depan.

Berikut adalah strategi atau cara pemberdayaan bagi anak jalanan menurut Fikriyadi Putra yaitu meliputi⁷⁴:

1 Pendekatan koreksional (*Correctioal/Instutionalization*)

Fenomena anak jalanan dalam pandangan ini didominasi oleh pemikiran sebagian besar polisi dan pengadilan anak yang memang banyak berurusan dengan anak jalanan. Pemikiran inilah yang mempengaruhi pandangan masyarakat untuk melihat anak jalanan sebagai perilaku nakal. Maka dari itu intervensi yang cocok adalah dengan memindahkan anak dari jalanan dan memperbaiki prilaku mereka. Pendekatan ini menempatkan pentingnya “mendidik kembali” agar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

2 Pendekatan Rehabilitas

Pendekatan rehabilitative memandang anak jalanan sebagai anak yang berada dalam kondisi ketidakmampuan (*inadequate*), membutuhkan (*needy*), dилantarkan (*abandoned*), dirugikan (*harmed*), sehingga intervensi yang dilakukan adalah dengan melindungi dan merehabilitasi.

3 Pendidikan yang dilakukan di jalanan (*Street Education*)

⁷² Jurnal Ilmiah, Citrapujiyati, Pemberdayaan Anak Jalanan, (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2013), hlm 1

⁷³Ari Putra ,*Penanganan Aanak Berkebutuhan Khusus Peserta Program Pendidikan Inklusif di Paud IT Bunayya Kota Bengkulu*, Skripsi tidak diterbitkan,(Bengkulu: Jurusan Ilmu pendidikan luar sekolah,Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Unversitas Bengkulu 2014), hlm.15.

⁷⁴Jurnal, Fikriyadi Putra, Desy Hasanah St. A, & Eva Nuriyah H, *Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah*,..... Hlm. 55-56

Program ini didasarkan pada suatu keyakinan bahwa suatu cara yang terbaik mencegah terjadinya kehancuran nilai keluarga yang akhirnya menyebabkan terlemparnya anak menjadi anak jalanan adalah dengan menguatkan dasar keluarga tersebut serta mengorganisir keluarga sebagai komunitas yang mandiri. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa hal terbaik untuk menanggulangi masalah anak jalanan adalah dengan mendidik dan memberdayakan anak jalanan.

4 Pencegahan (*Preventif*)

Pendekatan ini memandang penyebab dari masalah anak jalanan adalah dorongan dari masyarakat itu sendiri. Strategi pencegahan berusaha memberikan pendidikan dan pembelaan serta mencoba menemukan penyelesaian dari apa yang diperkirakan menjadi penyebab permasalahannya. Yaitu dengan cara berusaha menghentikan kemunculan anak jalanan dan mengatasi masalah anak jalanan.⁷⁵

Bedasarkan perspektif kemiskinan individual itu di tetapkan dua prioritas sasaran konsep pemberdayaan kepada anak jalanan, yakni perbaikan ekonomi dan pendidikan (latihan/skil).⁷⁶ Bentuk pemberdayaan ini pada dasarnya merupakan peningkatan potensi yang dimiliki oleh anak jalanan dalam kedua aspek yang diprioritaskan tersebut.

⁷⁵ Jurnal, Fikriyadi Putra, Desy Hasanah St. A, & Eva Nuriyah H, *Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah*, Volume : 5, No: 1, juli 2015, Hlm. 55-56

⁷⁶Aditya Kurniawan, *Pemberdayaan Anak Jalanan usia Sekolah di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu pendidikan luar sekolah, Fakultas ilmu pendidikan Universitas Yogyakarta, 2015), hlm. 21.

BAB III

PERAN KOMUNITAS HARAPAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN DI KAMPUNG SEMENEKAN KELURAHAN KAUMAN KECAMATAN SEMARANG TENGAH KOTA SEMARANG

A. Profil Komunitas Harapan

1. Sejarah Berdirinya Komunitas Harapan

Komunitas Harapan adalah sebuah komunitas sosial pendidikan di lingkungan Kelurahan Kauman Semarang yang mewadahi anak-anak usia sekolah (PAUD,TK,SD dan SMP) untuk melakukan berbagai kegiatan belajar dan bermain yang positif dan mendidik serta berbasis kekeluargaan. Komunitas ini dibentuk pertama kali oleh Agung Setia Budi (ALM) atau yang akrab disapa Agung Wong. Salah satu seorang warga Kampung Sumeneban, Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang pada tanggal 2 Januari 2013. Pada tanggal tersebut kegiatan belajar dan bermain untuk pertama kalinya dimulai dan hanya diikuti belasan anak saja.Selama beberapa bulan setelah pembentukan, waktu dan kegiatan yang dilakukan masih belum terkonsep karena masih dilakukan seorang diri oleh Agung Wong.⁷⁷

Latar belakang dibentuknya komunitas ini berangkat dari keprihatinan Agung Wong melihat kondisi anak-anak di sekitar tempat tinggalnya di lingkungan RW 04 dan RW 05 Kelurahan Kauman. Kehidupan anak-anak yang tumbuh dan besar dilingkungan yang tidak sepenuhnya kondusif dalam membentuk mental dan kepribadian, menimbulkan kekhawatiran besar akan masa depan mereka. Apalagi lokasi kampung yang sangat dekat dengan Pasar Johar yang terkenal keras, dan kesibukan para orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, membuat orang tua sedikit lupa memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya sehingga anak-anak pun hidup lebih bebas tanpa adanya kontrol dan pengawasan. Hasilnya anak-anak pun sering melakukan tindakan yang kurang terpuji bahkan lepas kontrol karena mereka hidup mencontoh dari orang-orang disekitar lingkungan mereka yang

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Narsi selaku istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 11.45 WIB

mayoritas belum bisa memberikan contoh perilaku yang baik. Sehingga tidaklah heran kalau menjumpai anak-anak di kampung Sumeneban yang sudah fasih berbicara kasar dan saru⁷⁸.

Banyak anak-anak tidak menyadari apa yang mereka lakukan adalah perbuatan yang tidak terpuji karena menurut mereka itu adalah sesuatu yang biasa mereka lihat, dengar dan akhirnya mereka tirukan. Ironisnya, disisi lain banyak orang tua yang menyalahkan anak-anaknya sendiri atas kenakalan yang mereka lakukan, padahal dalam hal ini orang tua juga punya andil besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak mereka. Anak-anak sangat butuh perhatian, kasih sayang, dan tuntunan untuk dijadikan tauladan sehingga mereka dapat tumbuh sebagai pribadi yang baik dan bertanggung jawab.⁷⁹

Komunitas Harapan lahir sebagai wadah tempat bermain dan belajar untuk anak-anak agar mereka mendapatkan contoh pembelajaran tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga diharapkan mereka bisa dan mampu menyaring sendiri perilaku mana yang layak ditiru dan tidak boleh ditiru berdasarkan lingkungan tempat tinggal mereka.⁸⁰

Dalam melaksanakan kegiatannya, Komunitas Harapan menerapkan sistem memberikan kesempatan belajar secara berjenjang yakni kakak kelas memberikan arahan atau membantu adik kelasnya dalam kegiatan bermain dan belajar, sehingga sejak dini anak-anak timbul sikap saling menyayangi dan menghormati. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menuangkan ide, bermain, berkreasi, dan meningkatkan kepercayaan dirinya masing-masing.⁸¹

Beberapa bulan kemudian, sekitar pertengahan bulan Juni 2013, turut bergabung bersamanya salah seorang mahasiswi dari salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Semarang yaitu Pranamya Dewati yang kemudian bersama-sama merekonstruksi ulang konsep kegiatan komunitas tersebut. Setelah direkonstruksi dan pengajaran berjalan kurang lebih satu bulan,

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Narsi selaku istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 11.45 WIB

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Narsi selaku istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 12.00 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Narsi selaku istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 12.03 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Narsi selaku istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 12.00 WIB

bergabung lagi dua orang mahasiswa dari salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang bernama Ali Khafidin dan Muchlisn yang sumbangsuhnya membuat Komunitas Harapan mengalami rekontruksi lagi untuk yang kedua kalinya. Selanjutnya, seiring berjalannya waktu dan bergabungnya beberapa Relawan Nekatz, sistem pengajaran di Komunitas Harapan terus mengalami rekonstruksi pengajaran menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan serta kebutuhan anak-anak ajarnya.

Dengan di berikannya makna kata HARAPAN adalah akronim dari hari-hari anak bermasa depan dan harapannya masa depan yang nanti mereka jalani sesuai dengan impian dan cita-cita yang sudah mereka gantungkan sejak masih anak-anak. Harapannya juga, anak-anak yang dididik oleh Komunitas Harapan menjadi anak-anak generasi masa depan yang sukses dan berhasil, bertanggung jawab, menjadi inspirasi bagi orang lain, serta bisa membuat bangga orang tua mereka masing-masing.

“Dari kata Harapan kita bermaksud agar anak-anak mempunyai banyak harapan untuk masa depan mereka kelak mbak, selain itu Komunitas Harapan juga ingin mengajarkan banyak pembelajaran untuk anak-anak jalanan agar mereka melakukan suatu hal yang positif, karna kita tau sendiri bagaimana kehidupan di jalan cara mereka makan dan minum di jalanan, bahkan perilaku mereka di jalanan pun kadang membuat tidak nyaman banyak orang, seperti halnya mencuri dan mencopet.”⁸²

Maka dari itu dapat kita simpulkan, bahwa Komunitas Harapan menginginkan kedepanya anak-anak jalanan mempunyai masa depan yang lebih layak, lebih baik dari hidup mereka di jalanan, dan menginginkan anak-anak untuk tidak kembali dan hidup di jalanan lagi.

2. Maksud dan Tujuan Komunitas Harapan

Maksud dan tujuan berdirinya komunitas ini untuk mempersiapkan anak-anak yang memiliki akses pendidikan minim supaya dapat menjadi generasi penerus bangsa. Komunitas Harapan ini mengontrol dan menanamkan nilai agama kepada anak-anak sebagai bentuk penanaman awal agar anak mampu membedakan mana yang buruk untuk dilakukan dan mana yang baik

⁸² Wawancara dengan Ibu Narsi selakuistri dari almarhum Agung Setia Budipendiri Komunitas Harapan pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 12.11 WIB

untuk dilakukan. Hal ini akan membuat anak tidak mudah terjerumus kepada lingkungan yang tidak baik untuk mereka.

Adanya Komunitas Harapan menjadikan impian besar dalam merespon keberadaan anak-anak jalanan terutama di Kota Semarang. Sebagaimana yang dituturkan Mas Whizki relawan Komunitas Harapan bahwa komunitas ini menjadikan anak-anak yang memiliki kepribadian yang baik, santun, percaya diri dan mengedepankan akhlakul karimah. Selain itu mereka juga diberikan berbagai keterampilan yang membuat anak-anak tersebut menjadi lebih berkarya.

“Jadi dulu bapak almarhum Agung itu mempunyai ide untuk bagaimana membuat anak-anak disini mempunyai kepribadian yang lebih baik kak, karna wilayah johar sendiri sudah terkenal dengan sifat yang kasar dan suka maling di pasar, karena anak-anak disini sudah mulai mengikuti jejak-jejak orang dewasa kak, bahkan kadang mereka juga ngomong kasar sama orang tua sendiri. Nah dari situ bapak Agung meras miris melihat kehidupan yang seperti itu, beliau tidak ingin anak-anak nanti besar menjadi anak yang brutal dan nakal kak.”⁸³

3. Visi dan Misi Komunitas Harapan

Komunitas Harapan memiliki visi dan misi, diantaranya:

1) Visi Komunitas Harapan

Ingin menjadikan anak-anak Komunitas Harapan menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik dan kelak mereka menjadi sosok-sosok yang ikut berperan aktif dalam mengisi pembangunan dan bertanggung jawab pada dirinya, pada bangsa dan negara.

2) Misi Komunitas Harapan

Menciptakan anak-anak yang mempunyai ahlaq yang baik, sopan santun terhadap sesama, dan lebih mandiri.⁸⁴

“ Jadi visi dan misi ini yang buat almarhum suami saya kak, semua yang ngatur visi dan misi ini kemudian suami saya menerapkannya kepada anak-anak di daerah sini dan

⁸³ Wawancara dengan Mas Whizki salah satu relawan di Komunitas Harapan pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 12.14 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Narsi selakuistri dari almarhum Agung Setia Budipendiri Komunitas Harapan pada tanggal 1 Juni 2020, Pukul 22.00 WIB

memberikan beberapa pelatihan, dulu yang mengikuti hanya beberapa anak saja kak, sebelum akhirnya sebanyak ini.”⁸⁵

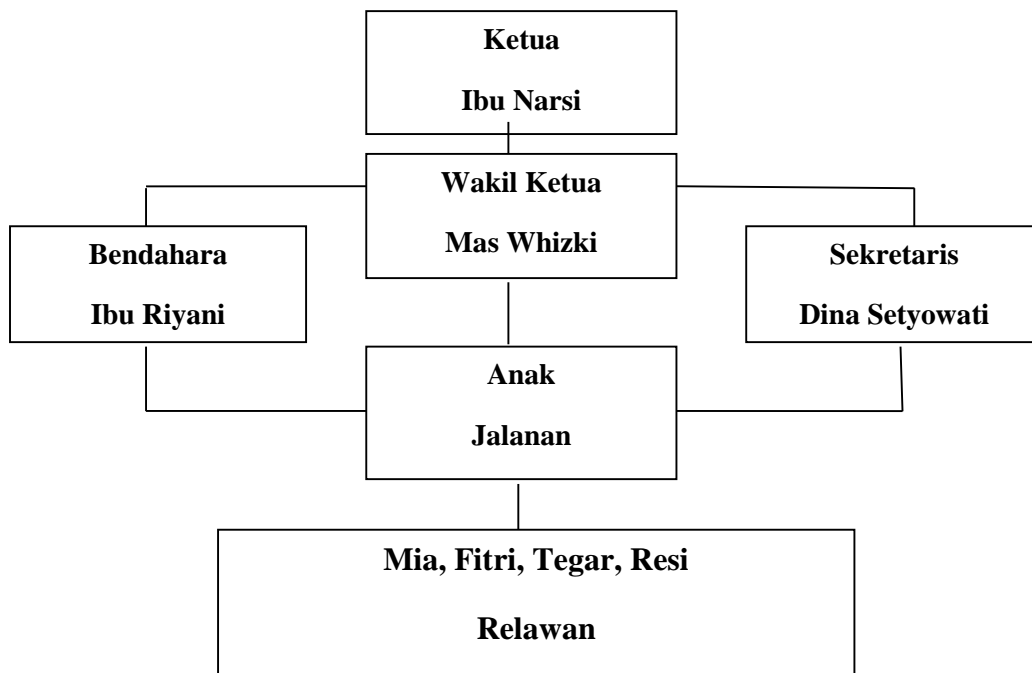
4. Struktur Organisasi Komunitas Harapan

Komunitas Harapan mempunyai struktur organisasi meliputi ketua, sekertaris, dan bendahara yang dipilih oleh ibu Narsi. Selaku pengurus Komunitas Harapan. Seperti yang di ungkapkan Ibu Nasi Adapun struktur kepengurusan Komunitas Harapan tahun 2019-2020:

“Pengurus yang ada di komunitas harapan, saya pilih sesuai kesepakatan bersama-sama mbk, karena semakin kesini yang menjadi relawah lebih sedikit dibandingkan dulu sebelum almarhum sumi saya belum meninggal mbk. Jadi sekarang setelah komunitas yang saya lanjutkan dari almarhum suami saya klola bersama dengan relawan yang seadanya, pengurus komunitas tidak di bayar mbk mereka sukarela untuk membantu anak-anak jalanan dan anak-anak biasa.”⁸⁶

Tabel 3.2

Struktur Organisasi Komunitas Harapan



⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Narsi selaku istri dari almarhum Agung Setia Budipendiri Komunitas Harapan pada tanggal 1 Juni 2020, Pukul 22.06 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Narsi selaku pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 7 Desember 2019, Pukul 01.00 WIB

Tabel 3.3**Tugas Pokok dan Fungsi Relawan Komunitas Harapan 2019-2020**

No	Nama	Jabatan	Tugas
1.	Ibu Narsi	Pendiri Komunitas Harapan	Bertanggung jawab atas semua kegiatan, dari pemecahan masalah internal Komunitas hingga tempat keputusan terakhir diambil dan memastikan semua anggota komunitas Harapan berjalan dengan baik
3.	Ibu Riyani	Guru Paud	Mengajarkan anak-anak untuk membaca, menulis menghitung
4.	Fitri	Relawan	Mengajarkan anak-anak untuk Menggambar, melukis
5.	Tegar	Relawan	Mengajar anak-anak dalam Mengaji
6.	Resi	Relawan	Mengajar anak-anak dalam menyanyi, menari
7.	Dina Setiowati	Relawan	Mengajar anak-anak dalam belajar Kerajinan tangan
8.	Whizki	Relawan	Berperan di komunitas harapan dalam mengajar anak-anak untuk menggambar dan mewarnai.
9.	Mia	Relawan	Mengajarkan anak-anak dalam mengenal dan belajar bahasa

Sumber: Wawancara dengan ibu Narsi

5. Tujuan Komunitas Harapan

Komunitas Harapan membuat suatu tujuan pemberdayaan sosial yang berfokus pada anak jalanan. Komunitas Harapan merupakan lembaga sosial yang memiliki tujuan utama sebagai tempat mendidik dan sebagai pusat informasi bagi anak-anak jalanan. Target yang diharapkan dalam program yang dilakukan oleh komunitas harapan selama mendidik anak yaitu mereka mendapatkan pengetahuan, pendidikan layak dan mereka tidak akan kembali ke jalanan.

Penanganan Anak jalanan melalui Komunitas Harapan ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Komunitas Harapan adalah membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya, menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan mempunyai keterampilan untuk hidup

2. Tujuan Khusus

1. Membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
2. Memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depan.

6. Program kerja Komunitas Harapan

Ada beberapa program yang diberikan oleh Komunitas Harapan terhadap anak-anak jalanan. Program-program yang diterapkan di Komunitas Harapan antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan Rutin

1. Kegiatan mengaji

Pendidikan agama bagi seorang anak merupakan hal yang paling penting karena bekal bagi kehidupan mereka nantinya, salah satu dari pendidikan agama yaitu mengaji. Pelatihan mengaji yang dilakukan oleh Komunitas Harapan pada setiap hari Sabtu dan Minggu yang dilaksanakan di Gedung Olahraga Sumeneban (GOS) pelatihan mengaji ini diberikan oleh salah satu relawan yang bernama Muhammad Tegar Saputra. Diharapkan dengan adanya pelatihan mengaji beryujuan agar anak-anak jalanan

mempunyai bekal agama untuk mempunyai akhlak yang baik dan mempunyai sopan santun.

2 Kegiatan menggambar / melukis

Menggambar/melukis adalah sebuah kegiatan- kegiatan yang membentuk imaji seseorang dalam berkarya. Di adakanya pelatihan menggambar dan melukis dalam Komunitas Harapan yang di berikan oleh relawan mia, fitri, dan dina kepada anak-anak jalanan agar anak-anak bisa berkariya sesuai keinginan mereka. Dari pelatihan menggambar ini bertujuan agar anak-anak jalanan bisa memiliki bakat lebih dalam untuk bisa berimajinasi dalam sebuah karia melukis/menggambar.

3 Kegiatan bahasa

Pelatihan bahasa memang perlu di berikan kepada anak-anak sejak dini karena di masa anak-anak memiliki masa belajar yang cemerlang yang memungkinkan meraka belajar bahasa dengan cepat ntah itu bahasa inggris, Indonesia, atau basa asing lainnya, karena otak meraka masih elastis sehingga bisa menyerap materi pembelajaran dengan mudah. Dari pelatihan bahasa yang di berikan oleh komunitas harapan di harapkan anak-anak jalanan dapat memahami bahasa dengan baik, bahkan bahasa yang di pelajarnya di gunakan sebagai sarana komunikasi itu akan memungkinkan anak lebih paham dengan bahasa-bahasa asing yang mereka pelajari juga.

4 Kegiatan bernyanyi

Bernyanyi merupakan hal yang terlihat simple namun bernyanyi memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, oleh karena itu anak perlu diajari bernyanyi. Dengan adanya pelatihan bernyanyi yang di adakan di komunitas harapan bertujuan untuk supaya anak-anak jalanan dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi dan meningkatkan kepercayaan diri untuk bisa tampil di depan banyak orang dalam sutu acara besar.

5 Kegiatan kerajinan tangan

Kerajinan tangan adalah kegiatan seni keterampilan tangan dengan mengoleh bahan baku dari bahan bekas atau bahan-

bahan yang sudah tidak terpakai. Komunitas Harapan mengadakan suatu kegiatan kerajinan tangan untuk anak-anak jalanan yang bertujuan agar anak-anak dapat menciptakan suatu karya tangan yang bernilai seni yang tinggi.

Gambar: 3.1 : Kerajinan tangan dari daur ulang sampah



2. Kegiatan Tambahan

A. Menghadiri *event* seperti pameran dan perlombaan.

Selain anak-anak jalanan di Komunitas Harapan mengikuti kegiatan utama, anak-anak juga mengikuti kegiatan tambahan yang diadakan oleh komunitas-komunitas lain seperti halnya acara pameran dan perlombaan. Kegiatan yang pernah di ikuti oleh anak-anak komunitas harapan salah satunya yaitu:

1. Lomba menggambar
2. Lomba menyanyi
3. Lomba menari.

B. Mengikuti sosialisasi

Komunitas Harapan sering mengikuti banyak kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh komunitas lain seperti sosialisasi kenakalan remaja, sosialisai hidup sehat dan kegiatan-kegiatan lainnya.

7. Jadwal Kegiatan di Komunitas Harapan

Komunitas ini menerapkan beberapa kegiatan selama 2 hari dalam satu minggu, jadwal kegiatan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.4

Jadwal Kegiatan Komunitas Harapan Tahun 2019

Hari	Waktu	Kegiatan	Relawan
Sabtu	16:00 – 18:00 WIB	Menggambar Melukis Bahasa	Mia, Fitri, Dina, ibu Riyani
Minggu	16:00 – 18:00 WIB	Menyanyi Kerajinan tangan Mengaji	Resi, Tegar,

Sumber: Wawancara dengan Mas Whizki

Program pembelajaran yang dirancang oleh Komunitas Harapan memang lebih menekankan pada aspek pendidikan untuk anak jalanan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam satu minggu di lokasi yang sama yaitu di Gedung Olahraga Sumeneban (GOS). Untuk kegiatan tambahannya waktu dan tempat kondisional menyesuaikan *event*.

Materi yang diajarkanpun menyesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, serta tingkat pendidikan anak-anak. Biasanya setiap anak akan didampingi oleh satu relawan selama kegiatan belajar mengajar. Dengan pendekatan secara personal seperti ini membuat anak-anak menjadi cepat akrab serta memudahkan relawan dalam mengetahui batasan kemampuan yang dimiliki anak-anak.

8. Proses Pemberdayaan Anak Jalanan yang di lakukan Komunitas Harapan

Dalam pemberdayaanya Komunitas Harapan membrikan keterampilan kepada anak jalanan yang bertujuan agar anak memiliki keahlian dan mandiri sehingga mampu mendapatkan kehidupan dan pekerjaan yang layak dan mampu memenuhi

kebutuhannya dengan tidak lagi kembali ke jalan. Adapun proses yang dilakukan komunitas harapan dalam memberdayakan anak jalanan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan keterampilan untuk anak-anak komunitas harapan
- b. Memberikan pendidikan kepada anak- anak komunitas harapan
- c. Memberikan bimbingan dalam perbaikan akhlak dan perilaku yang baik terhadap sesama.

“Jadi Komunitas Harapan itu muncul dari ide suami saya kak almarhum bapak agung setia budi beliau ingin memberdayakan anak-anak jalanan di kampung sumeneban kak, karna di lingkungan pasar johar banyak anak-anak yang terjun ke jalanan untuk mengemis dan minta-minta bahkan kadang mencuri di dalam pasar johar, maka dari itu beliau ingin memberdayakan anak- anak di sini agar mereka tidak terjun ke jalanan dan tidak mengemis di jalan, suami saya dia pengen anak-anak disini mempunyai masa depan yang lebih baik dan mempunyai akhlak dan tata bicara yang sopan kak karna mayoritas anak-anak disini suka ngomong saru dan kasar.”⁸⁷

9. Sumber Dana Komunitas Harapan

Sumber dana yang dikelola oleh Komunitas Harapan adalah hasil yang diperoleh dari beberapa donatur baik individu maupun organisasi sosial. Dana tersebut disalurkan oleh donatur melalui transfer bank maupun kunjungan langsung ke Komunitas Harapan.

” Jadi banyak para donatur yang datang dan membatu komunitas kami mbk, terkadang kita dapet kiriman makanan ringan, kadang juga alat-alat tulis buat anak-anak, komunitas kami juga pernah dapet bantuan dari Wali Kota Semarang dan gubernur Jawa tengah mbk.⁸⁸

10. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang tersedia pada Komunitas Harapan di antaranya adalah:

- a) Gedung pertemuan

Gedung pertemuan yang di gunakan komunitas harapan berukuran panjang 25-42 m lebar 15-25 m gedung pertemun yaitu salah satu gedung yang di gunakan oleh Komunitas Harapan. Selain untuk tempat belajar mengajar gedung pertemuan juga digunakan untuk tempat

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Narsi selakuistri dari almarhum Agung Setia Budipendiri Komunitas Harapan pada tanggal 6 juni 2020, Pukul 22.03 WIB

⁸⁸Wawancara dengan Mas Whizki Selaku Relawan Komunitas Harapan pada tanggal 9 Desember 2019. Pukul 11.00 WIB.

bertemunya para donator dan para relawan di Komunitas Harapan dan para tamu lainnya.

b) Komputer

Fasilitas komputer yang ada di Komunitas Harapan, yaitu di gunakan untuk membuat atau penyimpan data-data yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan di komunitas harapan seperti membuat dokumen relawan dan dokumen anak-anak yang di bina oleh Komunitas Harapan selain itu juga membuat computer di gunakan untuk membuat proposal pengajuan dana ke Dinas Sosial Kota Semarang.

c) Alat tulis

Alat tulis yang di sediakan oleh Komunitas Harapan, seperti buku gambar, bolpoin, buku tulis, pensil warna dll, yang bermaksud untuk memfasilitasi dan mempermudah anak-anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh Komunitas Harapan.

d) Alat kerajinan tangan

Alat-alat yang di sediakan oleh Komunitas Harapan yaitu seperti gunting, lem tembak, cat air, cat minyak, kanvas, kuas, kater, jarum dan benang dan alat-alat lainnya yang di gunakan oleh anak-anak untuk membuat kerajinan seperti mobil dari bahan bekas dan mainan robot dari kaleng bekas.

e) Buku bacaan

Buku-buku bacaan yang di sediakan oleh Komunitas Harapan diharapkan agar anak-anak lebih banyak belajar membaca karna membaca buku memiliki banyak manfaat yang luar biasa terutama terhadap anak-anak jalanan.

f) Etalase

Etalase yang tersedia di Komunitas Harapan dipergunakan untuk menyimpan buku-buku bacaan anak-anak, dan menyimpan piagam-piagam.

g) Lemari

Lemari yang tersedia di Komunitas Harapan dipergunakan untuk tempat menaruh prakaria-prakaria dari barang bekas yang di bikin oleh anak-anak dan almarhum bapak Agung.

h) Meja

Meja-meja yang di sediakan oleh Komunitas Harapan adalah salah satu fasilitas yang digunakan anak-anak untuk tempat belajar, menulis dan membaca.

11. Data dan Daftar Anggota Anak

Proses rekrutmen dilakukan kapan saja ketika ada anak-anak jalanan yang hendak bergabung dengan komunitas harapan. Komunitas ini diperuntukkan anak maksimal kelas dua SMP atau sekitar 14 tahun. Tanpa menggunakan syarat apapun mereka bisa belajar dengan anak-anak yang lain.

Adapun relawan yang ada di komunitas harapan ini adalah mereka yang memiliki kepedulian kepada nasib anak-anak yang belum mendapatkan perhatian dari keluarga maupun masyarakat, secara sukarela mereka membina anak-anak agar menjadi pribadi yang tumbuh dengan baik. Kebanyakan mereka berasal dari akademisi maupun masyarakat umum yang berada di Kota Semarang.

Tabel 3.5

Daftar Anggota Komunitas Harapan

No.	Nama	Usia	L/P	Status
1.	Nahrina	2 th	P	Belum Sekolah
2.	M. Ilyanda Riski	6 th	L	Sekolah
3.	Chelsi Sabrina	5 th	P	Sekolah
4.	Salma	3 th	P	Belum Sekolah
5.	Ahmad Cahyo widido Putra	6 th	L	Sekolah
6.	Muhammad Fadil Abdillah	6 th	L	Sekolah
7.	Kamila Yasna	4 th	P	Sekolah
8.	Riska Melani	5 th	P	Sekolah
9.	Aqila Kansa	5 th	P	Sekolah
10.	Isna Nur	5 th	P	Sekolah
11.	Fauzan Akbar	3 th	L	Belum Sekolah
12.	Alifa	5 th	P	Sekolah
13.	Khadija Hanna	5 th	P	Sekolah
14.	Tegar	3 th	L	Belum Sekolah

15.	Keanu	3 th	L	Belum Sekolah
16.	Jovanca	6 th	P	Sekolah
17.	Indriyani	5 th	P	Sekolah
18.	Zulfikar	3 th	L	Belum Sekolah
19.	Sukron Arya Kenici	2 th	L	Belum Sekolah
20.	Ezeo Napolion Qholibri	2 th	L	Belum Sekolah
21.	M. Raka Saputra	3 th	L	Belum Sekolah
22.	Jeje Kurniasari	3 th	L	Belum Sekolah
23.	Azam Ahrasyid	4 th	L	Sekolah
24.	Kevin	4 th	L	Sekolah
25.	Alifia	7 th	P	Sekolah
26.	Aulia	8 th	P	Sekolah
27.	Alvin Gustafo	8 th	L	Sekolah
28.	Muhammad Ramadhan	9 th	L	Sekolah
29.	Diva Ziskind Faela	8 th	P	Sekolah
30.	Rika Sekar Apriliana	9 th	P	Sekolah
31.	Syafira Almira	7th	P	Sekolah
32.	Widya Sinar Mulia*	8 th	P	Sekolah
33.	Daffa Abyan Rafi*	12 th	L	Sekolah
34.	Andini Safitri Amelia*	8 th	P	Sekolah
35.	Mutiara	7 th	P	Sekolah
36.	Titania Aulia	10 th	P	Sekolah
37.	Dea Sukmawati	10 th	P	Sekolah
38.	Tanisa	7 th	P	Sekolah
39.	Rafika Devi Hariyani	12 th	P	Sekolah
40.	Yuwindasari*	10 th	P	Sekolah
41.	Riki Maulana	7 th	L	Sekolah
42.	Noval Faikri	9 th	L	Sekolah
43.	Syila Yasmin	8 th	P	Sekolah
44.	Nikmah Sabana	9 th	P	Sekolah
45.	Fadila Ramadhani*	12 th	P	Sekolah
46.	Syakila Salma Inayah	7 th	P	Sekolah

47.	Insan Aulia Prameswari	11 th	P	Sekolah
48.	RiskaShania*	10 th	P	Sekolah
49.	Fitria Azzahra	10 th	P	Sekolah
50.	Rahima Rachel	9 th	P	Sekolah
51.	M. Raditya Maulana*	12 th	L	Sekolah
52.	Balqis Divana	11 th	P	Sekolah
53.	Nadia Sukmawati	12 th	P	Sekolah
54.	Anggun Atma Cintami	12 th	P	Sekolah
55.	Anjani	7 th	P	Sekolah
56.	Muhammad Nurul Saputra	9 th	L	Sekolah
57.	Wildan	9 th	L	Sekolah
58.	Adit	6 th	L	Sekolah
59.	Ilham Al Batani	9 th	L	Sekolah
60.	Faris Al	6th	L	Sekolah
61.	Ridho Amrullah	9 th	L	Sekolah
62.	Nasri Bagas Mahendra	12 th	L	Sekolah
63.	Nabila Citra Muliani	11 th	P	Sekolah
64.	Adzannia Maulida Hidayah	11 th	P	Sekolah
65.	Ilham Akhmad Ibrahim*	13 th	L	Sekolah
66.	Muhammad Irfan Febriansyah	12 th	L	Sekolah
67.	Muhammad Ibnu Risky	14 th	L	Sekolah
68.	Khoirur Rizqi Maulidi	13 th	L	Sekolah
69.	Maratul Jihan Mahardika*	14 th	P	Sekolah
70.	Eka Rahayu*	13 th	P	Sekolah
71.	Satrio Bowo Leksono	13 th	L	Sekolah

Sumber: Wawancara dengan Ibu Narsi

B. Peran Komunitas Harapan dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang tengah Kota Semarang.

Komunitas Harapan merupakan komunitas yang berfokus pada pemberdayaan anak jalanan. Komunitas Harapan merupakan salah satu komunitas di Semarang yang terletak di Kampung Sumoneban Kauman Semarang, Masalah yang sering di hadapi

Komunitas Harapan ini adalah Keterbatasan tempat belajar dan relawan yang justru paling yang di butuhkan oleh anak-anak jalanan. Upaya Komunitas Harapan dalam pemberdayaan Anak jalanan dapat dilihat melalui beberapa peran dalam bentuk kegiatan atau program yang dilakukan, program tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan mengaji

Memberikan pendampingan belajar secara menyenangkan dalam kegiatan berbasis agama salah satunya, yaitu dengan Pelatihan mengaji merupakan kegiatan yang bertujuan agar anak-anak jalanan mempunyai bekal agama untuk mempunyai akhlak yang baik.

2. Kegiatan menggambar dan melukis

Memberikan kegiatan-kegiatan yang membangun imajinasi seseorang dalam berkarya, seperti Pelatihan menggambar/melukis merupakan program pelatihan menggambar bertujuan agar anak-anak jalanan bisa memiliki bakat lebih dalam sebuah karya melukis/menggambar.

3) Kegiatan belajar Bahasa asing

Memberikan arahan terhadap anak dalam berkomunikasi dan mengenal bahasa asing, Pelatihan bahasa ini merupakan kegiatan yang diharapkan agar anak-anak jalanan dapat memahami bahasa dengan baik

4) Pelatihan bernyanyi

Memberikan pelatihan keberanian dalam perkembangan anak dalam bersosialisasi di depan banyak orang, Pelatihan bernyanyi yang di berikan komunitas harapan merupakan hal yang terlihat simple namun mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan anak

5) Pelatihan daur ulang sampah.

Memberikan pelatihan-pelatihan tentang daur ulang sampah, Pelatihan kerajinan tangan merupakan pelatihan daur ulang sampah agar nantinya anak-anak jalanan dapat mengelola sampah menjadi barang yang berguna dan bermanfaat.

Sebelum melakukan program, Komunitas Harapan melakukan doa bersama anak-anak dan sebelum melakukan kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh komunitas harapan, para relawan memuali dengan melakukan game sekaligus sesi pengakrapan antra anak-anak komunitasa harapan dan para kakak-kakak relawan. Kemudian anak-anak diberi pembelajaran kepada relawan sesuai pembelajaran yang sudah di jadwalkan seperti halnya belajar menyanyi, menari, menggambar, dan belajar pendidikan

lainya. salah satu gambaran pembelajaran yang diberikan komunitas harapan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2 : Pelatihan Menggambar di Komunitas Harapan



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Komunitas Harapan

Gambar diatas menunjukkan anak-anak di Komunitas Harapan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggambar yang dilakukan oleh Komunitas harapan. Pembelajaran menggambar diberikan agar anak-anak komunitas harapan mempunyai kreatifitas dan kesenian yang lebih luas lagi, seperti halnya yang diungkapkan oleh Muhammad abdul Abdullah anak di Komunitas Harapan:

“Kegiatan di Komunitas Harapan itu menyenangkan kak, kita bisa bermain bersama sama temen-temen, dan kita tidak merasa bosan ada di komunitas harapan kara kakak-kakanya baik dan ramah.”⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Muhammad abdul Abdullah, anak Komunitas Harapan pada tanggal 19 juni 2020, pukul 15.00 WIB.

Gambar 3.3 : Perlombaan Nari di Komunitas Harapan



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Komunitas Harapan

Gambar diatas menunjukkan anak-anak di Komunitas Harapan bersemangat dalam mengikuti kegiatan perlombaan menari yang di adakan oleh Komunitas lain di Kota Semarang, selain untuk mengajarkan anak-anak untuk tampil lebih semangat di depan banyak orang, anak-anak juga bisa meneruskan bakat mereka di masa depan nanti. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Kevin salah satu anak di Komunitas Harapan:

“Aku seneng kak bisa menari sama temen-temen, di komunitas Harapan kita di ajari menari, asik seru kak bisa bermain-main sama teman-teman, kakak-kakaknya juga baik-baik gak galak, pokoknya aku suka sama komunitas harapan.”⁹⁰

Gambar 3.4 : Acara Nari Anak Komunitas Harapan



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Komunitas Harapan

Gambar diatas menunjukkan salah satu kreatifitas yang ditunjukkan oleh anak-anak komunitas harapan. Sesekali komunitas harapan menjadi salah satu tamu di sebuah acara besar yang diadakan oleh salah satu perusahaan besar yang ada di Kota Semarang.

“Jadi kak, terkadang anak-anak komunitas harapan diminta untuk menjadi tamu disalah satu acara kak, jadi kita nanti di jemput dari pihak penyelenggara acara, semua peralatan yang akan di gunakan juga diberikan dari sana, jadi intinya fasilitas apa saja yang di perlukan untuk acara semua dari penyelenggara. anak-anak juga sepertinya suka kak kalo lagi ada acara besar seperti ini, karna mungkin mereka sedikit terhibur.”⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Narsi selakuistri dari almarhum Agung Setia Budipendiri Komunitas Harapan pada tanggal 16juni 2020, Pukul 15.08 WIB

Gambar 3.5 : Prakaria daur ulang bahan bekas di Komunitas Harapan



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Komunitas Harapan

Gambar diatas menunjukkan salah satu kreatifitas yang di bikin oleh anak-anak di Komunitas Harapan dari daur ulang barang bekas, kreatifitas seperti gambar di atas adalah salah satu bukti dari pelatihan yang diberikan oleh komunitas harapan kepada anak-anak jalanan. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Aqila Kansa salah satu anak di komunitas harapan:

“ Jadi pas bapak agung masih hidup, kita diajarkan membuat prakaria dari barang-barang bekas kak, aku suka kalo belajar sama pak agung kita juga suka belajar sama pak agung, kita jadi bisa bikin prakaria prakaria yang bagus kak.”⁹²

C. Hasil Pemberdayaan Komunitas Harapan Terhadap Anak Jalanan di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Adanya kegiatan pemberdayaan tentu akan ada perubahan pada orang yang diberdayakan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan menghasilkan perubahan pada anak-anak Jalanan. Perubahan tersebut yaitu pada aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek kemampuan atau keterampilan. Salah satu dari perubahan pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Harapan ialah perubahan sikap, tingkah laku, dan pengetahuan. Sikap anak-anak yang semakin membaik, yang awalnya mereka tidak tahu tentang sikap sopan santun dan berbicara dengan baik, yang awalnya mereka tidak merasakan enaknya belajar bersama teman sebayanya, sekarang mereka tau

⁹² Wawancara dengan Aqila Kansa Salah satu anak di Komunitas Harapan pada tanggal 16juni 2020, Pukul 15.09 WIB

bagaimana indahnya belajar bersama teman-teman sebaya di Komunitas Harapan. Seperti yang di ungkapkan Ilham Akhmad Ibrahim salah satu anak jalanan di Komunitas Harapan:

“Kegiatan di Komunitas Harapan itu sangat menyenangkan kak, yang dari awalnya aku hidup di jalan, dan tidak sekolah seperti anak-anak lain, dari komunitas harapan aku bisa seperti anak-anak yang lain seumuran aku kak.”⁹³

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Isna Nur anak komunitas harapan dari keluarga yang mampu dan bisa sekolah:

“Komunitas Harapan bisa menambah ilmu buat aku sama temen-teman yang lain kak, dan kita bisa mengenal satu sama lain, kita bisa bermain bersama-sama tanpa mengenal kita dari keluarga bagaimana. aku seneng bisa belajar bersama di komunitas harapan.”⁹⁴

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Dea Sukmawati anak komunitas harapan dari keluarga yang mampu dan bisa sekolah:

“Komunitas Harapan memberikan banyak wawasan kak. Banyak pengetahuan baru yang aku terima, bisa tau cara memanfaatkan barang bekas, bernyanyi, menggambar, dan melukis. Komunitas Harapan juga seru kak, rame banyak teman juga.”⁹⁵

Pengetahuan yang semakin bertambah tentu sikap akan menjadi lebih baik. Seperti pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan. Perubahan sikap yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang diberikan, kepada anak-anak jalanan yang ada di Komunitas Harapan mempunyai sikap yang lebih baik, yang awalnya anak-anak jalanan tidak percaya diri menjadi percaya diri. Selain itu, Komunitas Harapan juga memberikan contoh sikap yang baik seperti saling menghargai satu sama lain dan saling membantu. Selain itu Komunitas Harapan dapat mengubah pandangan anak-anak panti asuhan menjadi lebih luas dan semangat yang bertambah, Hal tersebut di ungkapkan oleh Riki Maulana anak di Komunitas Harapan:

⁹³ Wawancara dengan Ilham Akhmad Ibrahim, Anak komunitas Harapan Pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 22.23 WIB.

⁹⁴Wawancara dengan Isna Nur, Anak komunitas Harapan Pada tanggal 18 Juni 2020 pukul 16.05 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Dea Sukmawati, Anak komunitas Harapan Pada tanggal 18 Juni 2020 pukul 16.07 WIB.

“Semangat kita semakin bertambah kak, Komunitas Harapan menambah kemampuan aku kak, kereatifitasnaku lebih bertambah. Diajarkan bagaimana memanfaatkan barang bekas, dan di ajarkan keterampilan kak.”⁹⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang ada di Komunitas Harapan Kota Semarang merupakan suatu metode yang digunakan Komunitas Harapan dalam upaya memberdayakan anak jalanan sehingga diharapkan mereka menjadi anak yang mandiri, terlepas dari jalanan dan menjalani hidupnya dengan lebih baik. Pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan Komunitas Harapan adalah pemberdayaan yang memperjuangkan nasib para anak jalanan. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Harapan terhadap anak jalanan yaitu perbaikan ekonomi dan pendidikan yang pada dasarnya merupakan peningkatan potensi yang dimiliki oleh anak.

Bentuk pemberdayaan diri dari anak jalanan di Komunitas Harapan yaitu sebagai berikut: Konseling anak, kesenian, pendidikan, pelatihan keterampilan, program bimbingan agama islam. Dalam melaksanakan pemberdayaan, Komunitas Harapan mempunyai tujuan agar anak-anak mempunyai pribadi yang lebih baik dan berusaha memberikan solusi atau jalan keluar bagi anak jalanan bila mendapatkan persoalan, memberikan kasih sayang kepada anak-anak, memotivasi anak agar mau berubah kearah yang lebih baik dan memfasilitasi keperluan anak-anak untuk belajar dan bermain. Diharapkan dengan ini anak jalanan tidak akan turun ke jalan lagi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti program pemberdayaan yang diberikan Komunitas Harapan.

Rata-rata anak- anak yang mengikuti kegiatan di Komunitas Harapan ialah anak yang putus sekolah atau terlantar karena mereka berasal dari tingkat perekonomian yang rendah. Dengan adanya komunitas harapan anak-anak yang putus sekolah kini memulai aktivitasnya seperti anak-anak yang lain yaitu Sekolah. Ada salah satu yayasan yang membantu komunitas harapan yang mewujudkan harapannya untuk memberdayakan anak jalanan, salah satunya memberikan jalur pendidikan yang layak.

⁹⁶ Wawancara dengan Riki Maulana, Anak komunitas Harapan Pada tanggal 18 Juni 2020 pukul 16.11 WIB.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Peran Komunitas Harapan dalam Pemberdayaan Anak Jalanan

Masa kanak-kanak merupakan tonggak awal dalam menjalani kehidupan di masa depan. Apabila pada masa tersebut anak mengalami gangguan atau permasalahan, maka hal tersebut akan berdampak pada perkembangannya dimasa mendatang. Adapun permasalahan tersebut sifatnya kompleks, mencakup berbagai hal atau faktor dalam dirinya. Permasalah menjadi anak jalanan tersebut tidak hanya berasal dari dalam dirinya sendiri, melainkan lingkungan sekitar juga mempengaruhi seperti keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Begitupun dalam rangka penyelesaian permasalahannya yang juga membutuhkan bantuan dan dorongan dari lingkungan sekitar.⁹⁷

Kehidupan yang bermasyarakat, tentu terdapat interaksi sosial maupun stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial memiliki dua unsure pokok, yaitu status dan peran. Status dan peranan memiliki hubungan yang erat dan sulit sekali untuk dipisahkan, karena merupakan unsur penentu bagi penempatan seseorang dalam setara tertentu dimasyarakat. Peran (*role*) adalah serangkaian tingkah laku atau fungsi-fungsi yang dikaitkan dengan posisi khusus dalam suatu hubungan sosial tertentu.⁹⁸

Komunitas Harapan lahir sebagai wadah tempat bermain dan belajar untuk anak-anak agar mereka mendapatkan contoh pembelajaran tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga diharapkan mereka bisa dan mampu menyaring sendiri perilaku mana yang layak ditiru dan tidak boleh ditiru berdasarkan lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam melaksanakan kegiatannya, Komunitas Harapan menerapkan sistem memberikan kesempatan belajar secara berjenjang yakni kakak kelas memberikan arahan atau membantu adik kelasnya dalam kegiatan bermain dan belajar, sehingga sejak dini anak-anak timbul sikap saling menyayangi dan menghormati. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menuangkan ide, bermain, berkreasi, dan meningkatkan kepercayaan dirinya masing-masing.

⁹⁷Nur Hasanah, *Peran Komunitas Harapan dalam meningkatkan Kemandirian anak usia sekolah di kawasan Johar Semarang*, skripsi tidak diterbitkan, (Semrang: Program studi pendidikan luar Sekolah jurusan pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang 2017). hlm.59

⁹⁸ Endang Sri Indrawanti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017), hlm.33

Peranan ini dilaksanakan pada Komunitas Harapan yang dimana disana terdapat berbagai program yang dijalankan, baik yang bersifat pengajaran, pelatihan, dan permainan, yang mana hal tersebut dilakukan sebagai langkah untuk mewujudkan generasi-generasi berkualitas dimasa yang akan datang. peranan tersebut tidak hanya berlaku di lingkup komunitas saja melainkan juga kaitanya dengan lingkungan di luar komunitas. Adapun peranan tersebut yakni peranan memfasilitasi (*Fasilitative roles*), peranan mendidik (*educational roles*), peranan representasi (*representasional roles*), dan peranan teknis (*technical roles*).

Melalui berbagai peranan dan berbagai program komunitas harapan yang dilaksanakan, yang mana dalam penelitian ini lebih mendalami dari sisi Pemberdayaan terhadap anak jalanan, maka dari adanya komunitas harapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan kepada anak jalanan, khususnya bagi anak usia sekolah, kisaran usia 6 hingga 12 tahun. Selain mengkaji terkait peran komunitas harapan dalam memberdayakan anak jalanan,

Maksud dan tujuan berdirinya komunitas ini untuk mempersiapkan anak-anak yang memiliki akses pendidikan minim supaya dapat menjadi generasi penerus bangsa. Komunitas Harapan ini mengontrol dan menanamkan nilai agama kepada anak-anak sebagai bentuk penanaman awal agar anak mampu membedakan mana yang buruk untuk dilakukan dan mana yang baik untuk dilakukan. Hal ini akan membuat anak tidak mudah terjerumus kepada lingkungan yang tidak baik untuk mereka.⁹⁹

Adanya Komunitas Harapan menjadikan impian besar dalam merespon keberadaan anak-anak jalanan terutama di Kota Semarang. Sebagaimana yang dituturkan Mas Whizki relawan Komunitas Harapan bahwa komunitas ini menjadikan anak-anak yang memiliki kepribadian yang baik, santun, percaya diri dan mengedepankan akhlakul karimah. Selain itu mereka juga diberikan berbagai keterampilan yang membuat anak-anak tersebut menjadi lebih berkarya. Program pembelajaran yang dirancang oleh Komunitas Harapan memang lebih menekankan pada aspek pendidikan untuk anak jalanan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam satu minggu di lokasi yang sama yaitu di Gedung Olahraga Sumeneban (GOS).

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Narsi selaku istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 16 Juni 2020, Pukul 22.08 WIB.

Materi yang diajarkanpun menyesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, serta tingkat pendidikan anak-anak. Biasanya setiap anak akan didampingi oleh satu relawan selama kegiatan belajar mengajar. Dengan pendekatan secara personal seperti ini membuat anak-anak menjadi cepat akrab serta memudahkan relawan dalam mengetahui batasan kemampuan yang dimiliki anak-anak.¹⁰⁰

Sama halnya yang ada pada teori fungsi peran, Komunitas Harapan mempunyai fungsi-fungsi peran tersebut. Fungsi peran Komunitas Harapan ialah yang *pertama*, memberi arah pada proses sosialisasi, artinya disetiap kegiatan yang dilaksanakan Komunitas Harapan memberikan proses penyadaran tentang pentingnya suatu hal dan mengarahkan anak-anak jalanan untuk bersosialisasi. *Kedua*, Komunitas Harapan melakukan proses mengajar kepada anak-anak jalanan sehingga dapat dikatakan bahwa Komunitas Harapan mewariskan pengetahuan yang mereka peroleh untuk anak-anak komunitas Harapan. *Ketiga*, Komunitas Harapan memberikan kesempatan kepada anak-anak agar dapat berkerjasama dalam setiap kegiatan, secara tidak langsung Komunitas Harapan mendidik untuk mempersatukan suatu kelompok. *Empat*, Komunitas Harapan member evaluasi disetiap kegiatan agar kegiatan tersebut tetap berjalan dengan demikian Komunitas Harapan menghidupkan system pengendali dan control.¹⁰¹

Sebagaimana fokus penelitian ini adalah peranan Komunitas Harapan dalam memberdayakan anak jalanan, maka dari itu sesuai dengan temuan data yang ada di lapangan, peran Komunitas Harapan meliputi beberapa hal yaitu peranan fasilitatif, edukatif.

1. Peranan fasilitatif

Peranan fasilitatif terkait dengan kemampuan Komunitas Harapan dalam memfasilitasi kebutuhan anak-anak binaan Komunitas Harapan, baik dalam bentuk pemenuhan kebutuhan materiil, pemenuhan kebutuhan nonmateriil, dan juga pendekatan personal. Pemberian fasilitasi dalam bentuk materiil sejauh ini sudah terlaksana dengan baik, yakni berupa pemberian alat tulis, perlengkapan sholat, buku bacaan, dan kedepannya komunitas harapan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Narsi selaku istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 16 Juni 2020, Pukul 22.10 WIB.

¹⁰¹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial ; Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2011), hlm. 112.

juga akan memberikan layanan program beasiswa sekolah kepada anak-anak binaan Komunitas Harapan. Pemberian fasilitasi dalam bentuk materil memiliki peranan dalam meningkatkan kemandirian prilaku anak, yang mana melalui hal tersebut anak-anak menjadi dapat lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya atau kewajibanya.

Terkait pemberian fasilitasi dalam bentuk nonmateriil, Komunitas Harapan melakukannya melalui kegiatan-kegiatan yang menyesuaikan keinginan anak, baik bersifat pelatihan, pembelajaran maupun permainan. Selain hal tersebut, relawan komunitas harapan juga seringkali memberikan layanan sukarela secara fleksibel yang merupakan bentuk perhatian terhadap kondisi anak-anak binaan komunitas harapan, yang mana terdapat beberapa anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya sehingga kondisi fisiknya kurang terawat dengan baik. Adapun bentuk fasilitasi tersebut berupa melakukan potong rambut, memandikan dan juga mendandani mereka agar terlihat lebih rapi dan bersih.

Pemberian fasilitasi secara nonmateriil memiliki peranan dalam membentuk kemandirian emosi, sosial, perilaku, dan berpikir anak. Melalui program kegiatan yang berfokus pada perkembangan emosi anak, membuat anak lebih terlatih dalam mengontrol emosinya. Kaitannya dengan aspek kemandirian sosial, anak-anak diperkenalkan dengan kondisi lingkungan setempat yang seringkali berubahubah sehingga menuntutnya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan setempat, anak-anak juga dihadapkan dengan banyaknya orang-orang yang berkegiatan di dalamnya sehingga menuntutnya untuk berinteraksi dengan orang-orang sekitar, terutama orang-orang yang baru. Dari segi kemandirian perilaku, bahwasannya kepercayaan diri anak telah terlatih karena anakanak telah terbiasa tampil melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Berbeda dengan ketiga aspek kemandirian emosi, sosial, dan perilaku yang mana telah menunjukkan peningkatan dalam diri anak, namun pada aspek kemandirian berpikir masih belum begitu tampak hasilnya, karena anak-anak belum cukup mampu berpikir memecahkan masalahnya sendiri ketika dibenturkan pada permasalahan-permasalahan dalam berkegiatan, anak-anak juga belum cukup mampu mengambil keputusan secara mandiri ketika dihadapkan pada berbagai pilihan ketika sedang berkegiatan.

Sebelum melakukan peranan fasilitasi, para relawan komunitas harapan terlebih dulu mencari tahu tentang kebutuhan maupun keinginan anak, yakni dengan cara mengamati, sehingga tidak langsung menanyakan kepada anak-anak tentang apa yang mereka inginkan atau butuhkan. Selain mengamati, Komunitas Harapan juga melaksanakan pendekatan secara personal untuk lebih mengetahui keinginan dan kebutuhan anak-anak. Dalam melakukan pendekatan personal, komunitas harapan senantiasa menjalin komunikasi dan koordinasi kepada anak-anak binaan Komunitas Harapan. Pendekatan personal memiliki andil dalam membangun sisi kemandirian emosi, sosial, perilaku, dan berpikir anak. Melalui pendekatan personal anak-anak mendapatkan masukan dan perlakuan, sehingga ia menjadi lebih terbuka terhadap permasalahannya, dan setelah itu membuat perjanjian agar tidak mengulangi hal serupa, sehingga luapan emosi anak menjadi lebih terkontrol. Dari segi kemandirian sosial, dalam melakukan pendekatan personal anakanak diajarkan dan dicontohkan tentang bagaimana beradaptasi dengan lingkungan setempat, maupun berinteraksi dengan orang-orang sekitar. Melalui pendekatan personal, anak-anak juga menjadi lebih terbuka dan lebih mudah diarahkan sehingga ia menjadi lebih patuh terhadap perintah kebaikan. Berbeda dengan ketiga aspek kemandirian emosi, sosial, dan perilaku yang mana telah menunjukkan peningkatan dalam diri anak, namun pada aspek kemandirian berpikir masih belum begitu tampak hasilnya. Karena melalui pendekatan personal yang berlebihan, anak menjadi terlalu bergantung terhadap pemikiran dan perlakuan orang lain sehingga anak belum cukup mampu mengatasi permasalahannya sendiri, anak juga menjadi terlalu bergantung terhadap masukan-masukan dari orang lain, ia masih harus sering diberikan arahan sehingga anak belum cukup mampu mengambil keputusan secara mandiri.

2. Peranan edukatif

Peranan edukatif Komunitas Harapan yaitu adanya aktivitas pendidikan. Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dari peran seorang pekerja masyarakat, dengan begitu keterampilan dalam mendidik adalah sangat penting. Peranan edukatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian program pembelajaran maupun pelatihan kepada anak-anak binaan Komunitas Harapan yang bertujuan untuk mengedukasi anak-anak agar semakin bertambah pengetahuan dan keterampilannya. Sejauh ini, pelaksanaan program

pembelajaran dan pelatihan telah berjalan dengan baik, yang telah diatur sesuai jadwal pengajaran rutin tiap minggunya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran rutin, lebih menekankan pada pemberian kegiatan pembelajaran secara nonformal, karena hal tersebut dinilai lebih efektif, lebih mudah diaplikasikan dan lebih tepat sasaran. Berdasarkan hal tersebut pada akhirnya saat ini kegiatannya lebih difokuskan pada pengembangan minat dan bakat anak, yang dilakukan dalam bentuk pelatihan. Selain itu, dalam penyusunan program pembelajaran, komunitas harapan juga sudah tidak lagi menggunakan kurikulum atau silabus, sehingga kegiatan yang dilakukan pun mengalir begitu saja, namun tetap terprogram, yang mana pelaksanaannya lebih berpusat pada keinginan anak. Hal tersebut dilakukan agar program pembelajaran dan pelatihan tersebut dapat diterima dengan baik oleh anak.

Pelaksanaan peranan edukatif terkait penyelenggaraan program pembelajaran dan pelatihan, memberikan andil terhadap peningkatan kemandirian emosi, sosial, perilaku anak. Melalui penyelenggaraan program pembelajaran dan pelatihan yang berfokus pada perkembangan emosi anak, membuat anak lebih terlatih dalam mengontrol emosinya. Selain itu, dalam penyelenggaraan berbagai program pembelajaran dan pelatihan, anak-anak menjadi terlatih untuk beradaptasi dengan kondisi dan situasi lingkungan setempat, dan anak-anak juga menjadi terlatih untuk berinteraksi dengan orang lain.

Kaitannya dengan kemandirian perilaku, dalam penyelenggaraan program pembelajaran dan pelatihan, anak-anak seringkali diberikan tugas-tugas sehingga melatihnya untuk lebih dapat bertanggungjawab terhadap tugastugasnya dan anak-anak juga menjadi terbiasa melakukan berbagai kegiatan, sehingga melatih sisi kepercayaan dirinya. Berbeda dengan aspek kemandirian emosi, sosial, dan perilaku anak yang mana telah memberikan hasil terhadap peningkatan kemandirian anak, namun pada aspek berpikir anak belum cukup mampu menggunakan pikirannya sendiri dalam memecahkan masalah maupun mengambil keputusan, masih diperlukan adanya pendampingan dari para relawan Komunitas Harapan maupun orang dewasa ketika pelaksanaan program pembelajaran dan pelatihan.

Pemberian pemahaman tentang pendidikan karakter atau kepribadian juga seringkali dilakukan relawan Komunitas Harapan dengan menyisipkannya

pada kegiatan pembelajaran atau pelatihan. Melalui pemberian pemahaman terkait pendidikan karakter dan kepribadian, anak-anak mendapatkan masukan agar senantiasa dapat mengontrol emosinya. Dari sisi kemandirian sosial, hal tersebut juga dapat membuat anak menjadi lebih mengerti tentang bagaimana beradaptasi dengan kondisi dan situasi lingkungan setempat maupun bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Melalui pemberian pemahaman terkait pendidikan karakter atau kepribadian, anak-anak menjadi lebih terarah sehingga ia menjadi lebih patuh terhadap perintah kebaikan. Pemberian pemahaman tentang pendidikan karakter atau kepribadian dalam kaitannya dengan meningkatkan kemandirian berpikir anak, dilakukan dengan mengarahkan anak agar mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri, maupun mengambil keputusan secara mandiri, namun anak-anak belum cukup mampu melakukannya secara mandiri.

Peranan edukatif dalam meningkatkan kemandirian anak tidak hanya dilakukan secara teoritis namun juga secara praktis, yakni dengan memberikan contoh keteladanan yang baik dari para relawan maupun orang dewasa sehingga anak-anak mampu terstimulus untuk melakukan hal serupa. Melalui pemberian keteladanan yang baik tentang pengontrolan emosi, membuat anak-anak dapat mencontoh secara langsung tentang bagaimana mengontrol emosi. Selain itu, pemberian keteladanan yang baik tentang bagaimana beradaptasi dengan kondisi dan situasi lingkungan maupun dengan orang lain, membuat anak menjadi mengerti tentang bagaimana seharusnya ia menempatkan diri. Pemberian keteladanan yang dapat dijadikan sebagai figur contoh dalam berbuat kebaikan membuat anak menjadi lebih patuh terhadap perintah kebaikan.¹⁰²

Komunitas Harapan dalam mengelola organisasinya, telah membentuk struktur organisasi yang terdiri atas berbagai divisi. Divisi tersebut meliputi divisi pengembangan SDM, divisi program, divisi hubungan masyarakat, dan divisi rumah produksi. Selain itu juga terdapat pengurus harian seperti koordinator, sekretaris, dan juga bendahara. Adanya struktur yang berisikan beberapa divisi dan pengurus harian seperti di atas, memberikan kemudahan

¹⁰²Syahrial Syarbaini Rusdianta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009), hlm. 60.

bagi komunitas harapan dalam melaksanakan peranan-peranannya, terutama dalam pengelolaan kegiatan. Meskipun program kegiatan maupun organisasinya belum sepenuhnya terkelola dengan baik, namun senantiasa melakukan perbaikan yang dapat dilihat berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu yang semakin membaik.

Pelaksanaan peranan teknis selain melakukan pengelolaan kegiatan dan organisasi, Komunitas Harapan juga melakukan pendataan kepada pengelola maupun anak-anak binaan. Pendataan terhadap anak-anak binaan dilakukan dengan menanyakan langsung kepada anak-anak tersebut dan juga kepada orangtuanya, adapun keperluan pendataan tersebut yakni agar pengelola dapat lebih mengerti tentang kondisi anak, sehingga anakanak dapat tertangani dengan semestinya, dan juga dapat dijadikan rujukan sebagai pertimbangan untuk melibatkan anak-anak dalam berkegiatan. Data tersebut juga kelak akan digunakan sebagai rujukan untuk pemberian dana beasiswa kepada anak-anak yang membutuhkan dan memenuhi kriteria.

B. Hasil Komunitas Harapan dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang

Pemberdayaan anak jalanan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan pemberdayaan dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas. Tujuan akhir pemberdayaan anak jalanan adalah akan ada perubahan pada orang yang diberdayakan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan menghasilkan perubahan pada anak-anak Jalanan. Perubahan tersebut yaitu:

1. Aspek pengetahuan

Komunitas Harapan membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalah, menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan mempunyai pengetahuan pendidikan layak dan mereka tidak kembali ke jalanan.

2. Aspek Sikap

Komunitas Harapan ini mengontrol dan menanamkan nilai agama kepada anak-anak jalanan sebagai bentuk penanaman awal agar anak mampu membedakan mana yang buruk untuk dilakukan dan mana yang baik untuk di lakukan.

3. Aspek Keterampilan

Dalam pemberdayaan komunitas harapan memberikan keterampilan pada anak jalanan yang bertujuan agar anak memiliki keahlian dan mandiri sehingga mampu mendapatkan kehidupan dan pekerjaan yang layak dan mampu memenuhi kebutuhan dengan tidak kembali ke jalanan.

Salah satu dari perubahan pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Harapan ialah perubahan sikap, tingkah laku, dan pengetahuan. Sikap anak-anak yang semakin membaik, yang awalnya mereka tidak tahu tentang sikap sopan santun dan berbicara dengan baik, yang awalnya mereka tidak merasakan enak nya belajar bersama teman sebayanya, sekarang mereka tau bagai mana indanya belajar bersama teman-teman sebaya di Komunitas Harapan.¹⁰³

Pengetahuan yang semakin bertambah tentu sikap akan menjadi lebih baik. Seperti pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan. Perubahan sikap yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang diberikan, kepada anak-anak jalanan yang ada di Komunitas Harapan mempunyai sikap yang lebih baik, yang awalnya anak-anak jalanan tidak percaya diri menjadi percaya diri. Selain itu, Komunitas Harapan juga memberikan contoh sikap yang baik seperti saling menghargai satu sama lain dan saling membantu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang ada di Komunitas Harapan Kota Semarang merupakan suatu metode yang digunakan Komunitas Harapan dalam upaya memberdayakan anak jalanan sehingga diharapkan mereka menjadi anak yang mandiri, terlepas dari jalanan dan menjalani hidupnya dengan lebih baik. Pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan Komunitas Harapan adalah pemberdayaan yang memperjuangkan nasib para anak jalanan. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Harapan terhadap anak jalanan yaitu perbaikan ekonomi dan pendidikan yang pada dasarnya merupakan peningkatan potensi yang dimiliki oleh anak.¹⁰⁴

Bentuk pemberdayaan diri dari anak jalanan di Komunitas Harapan yaitu sebagai berikut: Konseling anak, kesenian, pendidikan, pelatihan keterampilan, program bimbingan agama islam. Dalam melaksanakan pemberdayaan, Komunitas Harapan mempunyai tujuan agar anak-anak mempunyai pribadi yang lebih baik dan berusaha memberikan solusi atau jalan keluar bagi anak jalanan bila mendapatkan

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Narsi selakuistri dari almarhum Agung Setia Budipendiri Komunitas Harapan pada tanggal 6 juni 2020, Pukul 22.03 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Narsi selakuistri dari almarhum Agung Setia Budipendiri Komunitas Harapan pada tanggal 6 juni 2020, Pukul 22.10 WIB

persoalan, memberikan kasih sayang kepada anak-anak, memotivasi anak agar mau berubah ke arah yang lebih baik dan memfasilitasi keperluan anak-anak untuk belajar dan bermain. Diharapkan dengan ini anak jalanan tidak akan turun ke jalan lagi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti program pemberdayaan yang diberikan Komunitas Harapan.

Rata-rata anak-anak yang mengikuti kegiatan di Komunitas Harapan ialah anak yang putus sekolah atau terlantar karena mereka berasal dari tingkat perekonomian yang rendah. Dengan adanya komunitas harapan anak-anak yang putus sekolah kini memulai aktivitasnya seperti anak-anak yang lain yaitu Sekolah. Ada salah satu yayasan yang membantu komunitas harapan yang mewujudkan harapannya untuk memberdayakan Anak jalanan, salah satunya memberikan jalur pendidikan yang layak.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Narsi selakuistri dari almarhum Agung Setia Budipendiri Komunitas Harapan pada tanggal 6 juni 2020, Pukul 22.12 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang komunitas harapan dalam pemberdayaan anak jalanan di kampung sumeneban kelurahan kauman kecamatan semarang tengah kota semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran komunitas harapan dalam pemberdayaan anak jalanan di kampung semeneban kelurahan kauman kecamatan semarang tengah kota semarang, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua peran dalam pemberdayaan yaitu: a) Peranan fasilitatif: peranan fasilitatif terkait dengan kemampuan Komunitas Harapan dalam memfasilitasi kebutuhan anak-anak binaan Komunitas Harapan, baik dalam bentuk pemenuhan kebutuhan materiil, pemenuhan kebutuhan nonmateriil, dan juga pendekatan personal. Pemberian fasilitasi dalam bentuk materiil sejauh ini sudah terlaksana dengan baik, yakni berupa pemberian alat tulis, perlengkapan sholat, buku bacaan, dan kedepannya komunitas harapan juga akan memberikan layanan program beasiswa sekolah kepada anak-anak binaan Komunitas Harapan. Pemberian fasilitasi dalam bentuk materiil memiliki peranan dalam meningkatkan kemandirian perilaku anak, yang mana melalui hal tersebut anak-anak menjadi dapat lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya atau kewajibannya. b) Peran Edukatif : Peranan edukatif Komunitas Harapan yaitu adanya aktivitas pendidikan. Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dari peran seorang pekerja masyarakat, dengan begitu keterampilan dalam mendidik adalah sangat penting. Peranan edukatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian program pembelajaran maupun pelatihan kepada anak-anak binaan Komunitas Harapan yang bertujuan untuk mengedukasi anak-anak agar semakin bertambah pengetahuan dan keterampilannya. Sejauh ini, pelaksanaan program pembelajaran dan pelatihan telah berjalan dengan baik, yang telah diatur sesuai jadwal pengajaran rutin tiap minggunya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran rutin, lebih menekankan pada pemberian kegiatan pembelajaran secara nonformal, karena hal tersebut dinilai lebih efektif, lebih mudah diaplikasikan dan lebih tepat sasaran. Berdasarkan hal tersebut pada akhirnya saat ini kegiatannya lebih difokuskan pada pengembangan minat dan bakat anak, yang dilakukan dalam bentuk pelatihan. Selain itu, dalam penyusunan program pembelajaran, komunitas

harapan juga sudah tidak lagi menggunakan kurikulum atau silabus, sehingga kegiatan yang dilakukan pun mengalir begitu saja, namun tetap terprogram, yang mana pelaksanaannya lebih berpusat pada keinginan anak. Hal tersebut dilakukan agar program pembelajaran dan pelatihan tersebut dapat diterima dengan baik oleh anak.

2. Hasil pemberdayaan komunitas harapan terhadap anak jalanan di kampung sumeneban kelurahan kauman kecamatan semarang tengah kota semarang yaitu: Tujuan akhir pemberdayaan anak jalanan adalah akan ada perubahan pada orang yang diberdayakan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan menghasilkan perubahan pada anak-anak Jalanan. Perubahan tersebut yaitu pada aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek kemampuan atau keterampilan. Salah satu dari perubahan pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Harapan ialah perubahan sikap, tingkah laku, dan pengetahuan. Sikap anak-anak yang semakin membaik, yang awalnya mereka tidak tahu tentang sikap sopan santun dan berbicara dengan baik, yang awalnya mereka tidak merasakan enak nya belajar bersama teman sebayanya, sekarang mereka tau bagaimana indanya belajar bersama teman-teman sebaya di Komunitas Harapan.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang ada, terdapat beberapa saran yang diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak Komunitas Harapan untuk dipertimbangkan dalam peningkatan dan kemajuan komunitas, yakni sebagai berikut:

- c) Diperlukan adanya perbaikan struktur Komunitas Harapan, baik dari segi kualitas SDM.
- d) Diperlukan adanya pendekatan lebih intensif dari pihak Komunitas Harapan kepada orang tua anak-anak binaan, agar senantiasa terjalin komunikasi dan kondisi yang baik antar keduanya, sehingga dapat lebih mengoptimalkan tahap perkembangan anak, terutama dari segi pendidikan untuk anak yang sering di jalanan.

C. Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat serta keridohan-nya sehingga, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membacanya, Peneliti menyadari penuh bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karenanya, peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat, hidayahnya serta keridohan-nya kepada kita semua. *Amin ya rabbal 'alamin*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, (Suatu Pendekatan Praktik), Jakarta
Rienka Cipta.
- Adi Isbandi Rukminto, 2013, *Kesejahteraan Sosial*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abraham Franggide, 1993, *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Puspa
Swara.
- Al-Qur'an dan terjemah Depag Toha Putra Semarang.
- Bagong Suyanto dan J. Dwi Narwoko, 2004, *Sosiologi : Tekas Pengantar dan Terapan*,
Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Blanc & Associates, 1990, Irwanto, 1995, Taylor & Veale. 1996, *The Resiliency Factor*.
- Dr. Suyanto Bagong, 2010, *Masalah Sosial Anak*, Kencana: Prenada Media Grup.
- Johnson, J.E & Roopnarine, J.L., 1993, *Approaches to Early Childhood
Education*. New York: Macmillan.
- Endang Sri Indrawanti, 2017, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Psikosain.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011, *Pengantar Sosiologi pemahaman Fakta dan
Gejala Permasalahan Sosial ; Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta:
Kencana Prenadamedia Grup.
- Fikriyadi Putra, *Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah*. *Sher Scial Work
Journal* 2015, Vol, 5, No. 1, 64-51
- Fathuri dan Syahril Syarbani, 2016, *Teori Sosiologi Satu Pengantar*, Bogor: Ghalia
Indonesia.
- Goleman Daniel, 1995, *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*, Jakarta:
PT.Gramedia Puataka Utama.
- Gunawan Iman, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Teori dan Praktik), Jakarta: Bumi
Askara.
- Hadi Sytrisni, 1989, *Metode Riset*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hak Abdul H .I , 2002, *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*, Bandung: Andira .
- Hanurawan Fattah, 2010, *Psikologi Sosial satu Pengantar*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Hikmat Harry, 2001 *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora utama.

- Irwanto, 1995, *Hak Asasi Manusia Dalam Masyarakat Komunal*, Jakarta: PT.lamarela.
- Indarwati Endang Sri, 2017, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Psikosain.
- Jurnal Ilmiah, Citrapujiyati, 2013, *Pemberdayaan Anak Jalanan*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jurnal, Fikriyadi Putra, Desy Hasanah St. A, & Eva Nuriyah H, 2015, *Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah*, Volume : 5, No: 1,
- Karim M. Rusli, 2001, *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Maidin Gultom, 2010, *Perlindungan Hukum terhadap Anak dalam system peradilan pidana anak Indonesia*, Bandung: Refika Aditma.
- Mulyana Dedy, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif:Paradikma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosdakarya.
- Muslim Aziz, 2009, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: TERAS.
- Moedjiono Imam, 2002, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Press.
- Nasdian Fredian Tonny , 2014, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Puataka Obor Indonesia.
- Prof. Dr. Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Rajawali.Soekanto Soerjono, 2015, *Sosiologi: Suatu Pengantar, Cet 47*, Depok:Raja Grafindo Persada.
- Rusdianta Syahrial Syarbaini, 2009, *Dasar-Dasar Sosiologi*, Yogyakarta: Graha ilmu.
- Retnoningsih Suharso dan Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005 , Semarang: Widya Karya.
- Sulistiyani Ambar Teguh, 2017, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Subagyo P. Joko,S.H, 2011, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rienka Cipta.
- Sarwono Sarlito Wirawan, 1984, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: CV
- Soekanto Soerjono, 2010, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali Persada.
- Suharto Edi, 2009, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto Edi , 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* , Bandung: PT Refika Adiatma.
- Sulistiani Ambar Teguh,, 2017 *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media.

- Suharto Edi, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Adiatma.
- Suyanto Bagong, 2010, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana.
- Suyono Sutarto, 1991, *Hukum Acara Pidana*, Semarang: UNDIP.
- Soedijar, 1984, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan*, Parsudi Suparlan: Lubang Pustaka UNY.
- Syahrial Syarbaini Rusdianta, 2009, *Dasar-Dasar Sosiologi*, Yogyakarta: Graha ilmu.
- Thoah Miftah, 2002, *Pembinaan Organisasi :Proses diagnose dan intervensi* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Usman Kolip dan Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011, *Pengantar Sosiologi pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial ; Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Walgito Bimo, 1987, *Pisikologi Sosial*, Yogyakarta: UGM.
- Zubaedi, 2013, *Pengembangan Masyarakat Teori dan Praktik*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Jurnal atau Penelitian

- Aditiya Kurniawan, 2015, *Pemberdayaan Anak Jalanan Usia Sekolah di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta* Sekripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program studi pendidikan luar Sekolah jurusan pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cika Fauziyah, 2015, *Peran komunitas Save Street Child dalam meningkatkan kemandirian anak alanan di Malioboro Yogyakarta*. Sekripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Munir Idul Munir, 2018, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan diri pada Anak Jalanan oleh yayasan Setara Kota Semarang*. Sekripsi tidak diterbitkan, Semarang: Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Puji Endah Wahyu Ningsih, 2013, *Penanganan Anak jalanan di Rumah perlindungan sosial Anak pelangi oleh dinas sosial, pemuda dan olahraga Kota Semarang*, Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Jonathan Tribuwono, 2017, *Implementasi pembinaan anak jalanan, glandangan, pengemis dan pengamen di Kota Makasar* (Studi kasus pada Dinas Sosial,

- Skripsi tidak diterbitkan, Makasar : Program Studi Administrasi Negara Departemen ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin.
- Dinar Suryaningsih, 2017, *Analisis Penanganan anak jalanan di rumah perlindungan sosial anak pelangi oleh dinas sosial, pemuda dan olahraga kota Semarang*, Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Jurusan Akademisi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Diponegoro.
- Sofyan Ari Subehi, 2010, *Pendidikan Karakter bagi anak jalanan melalui comprehensive project di Rumah Singgah Teduh Berkatya Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gresniar Uli Sinaga, 2016, *Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Yayasan Vita Dulcedo di Kota Pematangsiantar, Studi Kasus Komunitas Sandi Kelana*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam ,Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga.
- Rifki Masroni, 2018, *Pemberdayaan Anak Jalanan: Studi Proses dan Hasil Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta Tahun 2015*. Skripsi tidak diterbitkan, Medan: Jurusan Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatra Utara.
- Hana Saputri, 2010, *Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen di Kawasan Simpang Lima Semarang.*, Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Jurusan pendidikan luar sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Putra Ari, 2014, *Penanganan Aanak Berkebutuhan Khusus Peserta Program Pendidikan Inklusif di Paud IT Bunayya Kota Bengkulu*, Skripsi tidak diterbitkan, Bengkulu: Jurusan Ilmu Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Nur Hasanah, 2017, *Peran Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Johar Semarang*, Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Google

[Http://kedaulatanrakyat.com](http://kedaulatanrakyat.com) di akses ^Pada tanggal 2 Agustus 2019.

<http://www.duniapisikologi.com>, di akses pada tanggal 5 Juni 2020.

[AhmadSofian,http://www.kompasiana.com/ahmad-sofianpkpa/54ff9b2aa333115f5c50fb6d/anak-jalanan-dan-masalah-sosial,](http://www.kompasiana.com/ahmad-sofianpkpa/54ff9b2aa333115f5c50fb6d/anak-jalanan-dan-masalah-sosial) diakses pada tanggal 31 Oktober 2018 , Pukul 12.22 WIB.

Sumber Wawancara

- Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 11.45 WIB
- Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 11.45 WIB
- Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum Agung Setia Budipendiri Komunitas Harapan pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 12.00 WIB
- Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 12.03 WIB
- Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 12.00 WIB
- Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 12.11 WIB
- Wawancara dengan Mas Whizki salah satu relawan di Komunitas Harapan pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 12.14 WIB
- Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 16 Juni 2020, Pukul 22.00 WIB
- Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 16 Juni 2020, Pukul 22.06 WIB
- Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 7 Desember 2019, Pukul 01.00 WIB
- Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 6 juni 2020, Pukul 22.03 WIB
- Wawancara dengan Mas Whizki Selaku Relawan Komunitas Harapan pada tanggal 9 Desember 2019. Pukul 11.00 WIB.
- Wawancara dengan Muhammad abdil Abdullah, anak Komunitas Harapan pada tanggal 19 juni 2020, pukul 15.00 WIB.
- Wawancara dengan Kevin, anak Komunitas Harapan pada tanggal 19 juni 2020, pukul 15.07 WIB

Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 16 juni 2020, Pukul 15.08 WIB

Wawancara dengan Aqila Kansa Salah satu anak di Komunitas Harapan pada tanggal 16juni 2020, Pukul 15.09 WIB

Wawancara dengan Ilham Akhmad Ibrahim, Anak komunitas Harapan Pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 22.23 WIB.

Wawancara dengan Isna Nur, Anak komunitas Harapan Pada tanggal 18 Juni 2020 pukul 16.05 WIB.

Wawancara dengan Dea Sukmawati, Anak komunitas Harapan Pada tanggal 18 Juni 2020 pukul 16.07 WIB.

Wawancara dengan Riki Maulana, Anak komunitas Harapan Pada tanggal 18 Juni 2020 pukul 16.11WIB.

Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 16 Juni 2020, Pukul 22.08 WIB.

Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 16 Juni 2020, Pukul 22.10 WIB.

Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 6 juni 2020, Pukul 22.03 WIB

Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 6 juni 2020, Pukul 22.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Narsi selaku Istri dari almarhum Agung Setia Budi pendiri Komunitas Harapan pada tanggal 6 juni 2020, Pukul 22.12 WIB

DRAF WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Pendiri Komunitas Harapan

- 1 Bagaimana hubungan anda dengan anak tersebut sebelum mereka berada di jalanan?
- 2 Bagaimana perilaku anak tersebut selama tinggal bersama anda?
- 3 Apakah yang menghambat anak tersebut berada di jalan? Apakah kemauan sendiri, masalah keluarga atau pengaruh lingkungan?
- 4 Sejak kapan anak jalanan tersebut berada di jalanan?
- 5 Apakah anak tersebut masih sering pulang ke rumah/tinggal bersama anda?
- 6 Bagaimana hubungan anda terhadap anak tersebut setelah anak tersebut berada di jalanan?
- 7 Bagaimana pandangan anda terhadap anak tersebut?
- 8 Apakah anda menturuh anak tersebut untuk sekolah?
- 9 Apakah anak tersebut mendapatkan pengajaran tentang pendidikan agama?
- 10 Apakah anda mengetahui kondisi anak tersebut di jalanan?
- 11 Apakah anda mengetahui apa yang anak tersebut butuhkan saat ini?
- 12 Apakah harapan anda terhadap anak jalanan tersebut?

B. Pertanyaan untuk anak jalanan di Komunitas Harapan

- 6 Bagaimana hubungan anda dengan teman sebaya di jalanan?
- 7 Bagaimana upaya anda agar anda dapat diterima oleh teman-teman sebaya anda di jalanan?
- 8 Apakah anda memiliki ikatan solidaritas dalam satu perkumpulan atau jaringan anak jalanan?
- 9 Apakah manfaat perkumpulan atau jaringan tersebut bagi diri anda?
- 10 Bagaimana solidaritas diantara komunitas anak jalanan yang saat ini anda rasakan?
- 11 Bagaimana perlakuan masyarakat terhadap komunitas anda?
- 12 Apa yang menyebabkan anda berada di jalanan?
- 13 Apakah anda tinggal di jalanan atau masih sering ke rumah?
- 14 Siapakah yang menyuruh/engajak anda berada di jalanan? Apakah kemauan sendiri?

- 15 Bagaimana kehidupan anda sebelum di jalanan atau ketika anda masih tinggal bersama keluarga?
- 16 Siapa orang yang dekat dan orang yang anda banggakan saat ini?
- 17 Apakah anda masih memiliki orangtua/keluarga?
- 18 Apakah yang anda pikirkan tentang keluarga anda?
- 19 Apakah yang menjadi kebutuhan anda saat ini?
- 20 Apakah harapan anda untuk kedepannya?

LAMPIRAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Imrona
Nim : 1501046016
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat Tanggal Lahir : Batang, 12 Januari 1998
Alamat : Ketanggan, Gringsing, Batang

Jenjang Pendidikan:

1. SD Ketanggan 03
2. SMP PGRI Garingsing
3. SMA AL-Munawwir Gringsing
4. UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya,

Semarang, 30 Juni 2020

Imrona

NIM. 1501046016

